

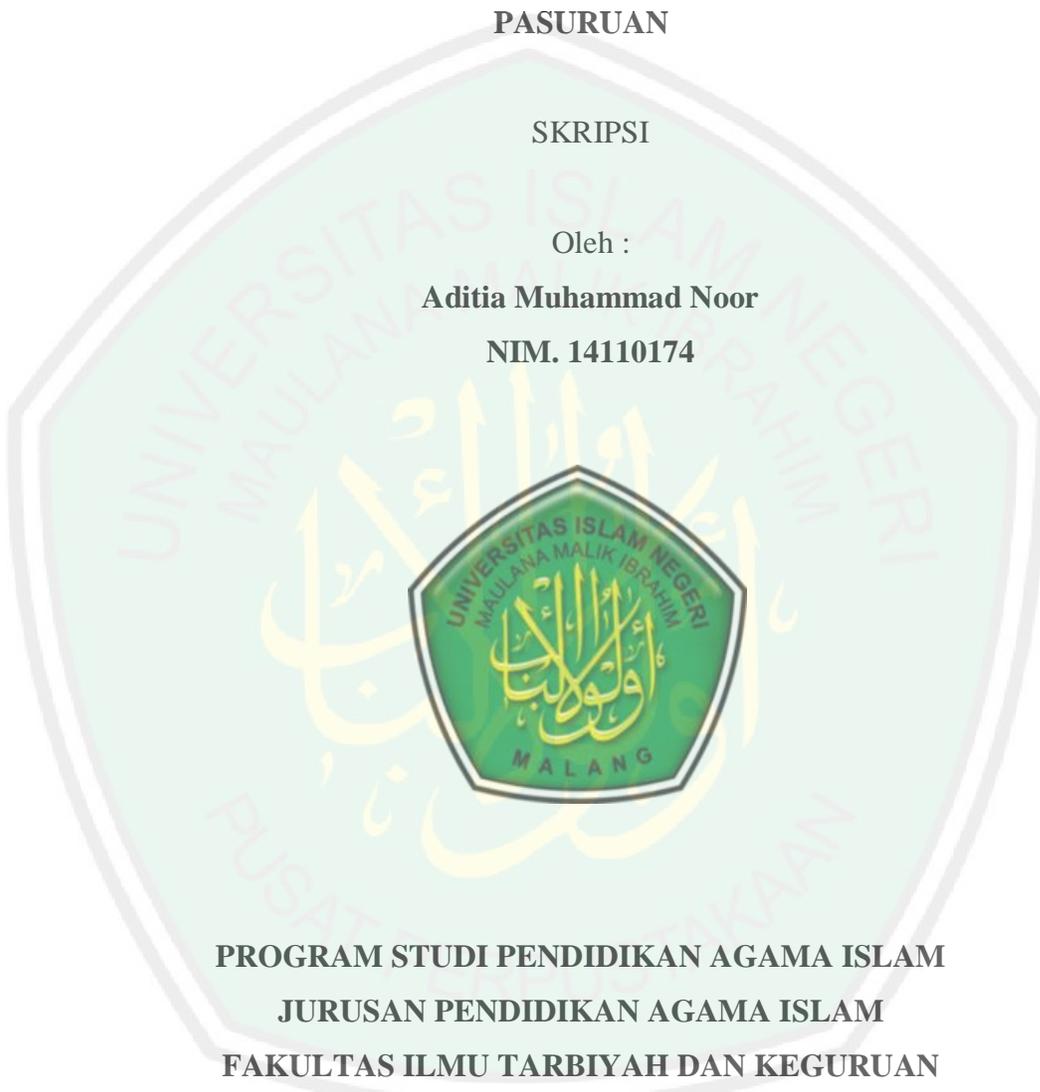
**MODEL PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL ‘ALAMIN  
STUDI KASUS PONDOK PESANTREN METAL MUSLIM AL-HIDAYAH  
PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

**Aditia Muhammad Noor**

**NIM. 14110174**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**MODEL PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL ‘ALAMIN  
STUDI KASUS PONDOK PESANTREN METAL MUSLIM AL-HIDAYAH  
PASURUAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**MODEL PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN (STUDI KASUS  
PONDOK PESANTREN METAL MUSLIM AL-HIDAYAH PASURUAN)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Aditia Muhammad Noor**

**NIM 14110174**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



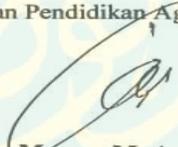
**Dr. Isti'ahah Abu Bakar, M. Ag**

**NIP. 197707092003122004**

**Tanggal 30 April 2018**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**MODEL PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN (STUDI  
KASUS PONDOK PESANTREN METAL MUSLIM AL-HIDAYAH  
PASURUAN)**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh  
Aditia Muhammad Noor (14110174)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 dan dinyatakan  
LULUS  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. Isti'ahan Abu Bakar, M.Ag

NIP. 19770709 200312 2 004

Pembimbing

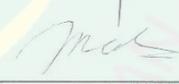
Dr. Isti'ahan Abu Bakar, M.Ag

NIP. 19770709 200312 2 004

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

Alhamdulillah atas karuniaMu Ya Allah dan atas kesehatan yang selalu mengiringi  
setiap gerak langkahku

Ya Nabiyallah, dibalik keringnya lisan kami untuk menyebut namamu, namun  
syafa'atmu Ya Rasul kelak yang kami harapkan,

Disaat manusia mulai kehilangan peraduan

Maka engkaulah yang akan datang dengan sejuta kasih sayang

*Demi kebahagiaan*

*Kupersembahkan karya ini untuk orang agung dalam cinta dan kasih sayang*

*Ayah dan Ibu*

Dua pahlawan yang rela mengorbankan waktu demi sebuah harapan

Bibirnya yang tak pernah kering serta tangan yang menengadah megiringi setiap doa  
yang dipanjatkan

Tetesan keringat serta tangisan adalah saksi dari sebuah kecintaan

Ayah Ibu karya ini terlalu kecil untuk ku persembahkan

Sehingga jasmu tak dapat kuperhitungkan dalam deretan kata disetiap lembaran

Berikan aku waktu untuk memeberikan

Sebuah impian

Untuk kupersembahkan

## MOTTO

Memuliakan Manusia Berarti Memuliakan Penciptanya  
Merendahkan dan Menistakan Manusia Berarti Merendahkan dan Menistakan  
Penciptanya<sup>1</sup>

*-Gus Dur-*



---

<sup>1</sup> Prisca Kiki Wulandari, dkk. *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila* (Malang; UB Press, 2017), hlm 48



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> Email: [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

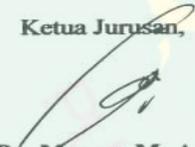
LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SKRIPSI

Nama : Aditia Muhammad Noor  
NIM : 14110174  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Model Pendidikan Islam *Rahmatan Lil 'Alamin* (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

  
**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 19720822002121001

Pembimbing,

  
**Dr. Isti'annah Abu Bakar, M. Ag**  
NIP. 197707092003122004

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



Aditia Muhammad Noor  
NIM. 14110174

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Al-Hidayah Pasuruan”

Sholawat bertangkaikan salam berbuah cinta dan kasih sayang, selalu tercurahkan kepada baginda alam habibana Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita sejujunya Islam ditengah-tengah panasnya peradaban.

Dengan terselesaikannya skripsi ini kami dedikasikan untuk orang tua kami dan keluarga besar kami tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan cintanya, serta doa yang dipanjatkan demi kesuksesan kami. Hanya do’a yang dapat kami haturkan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal, dipanjangkan umur ketaatan ibdahnya dan lapangkan rizkinya. Kemudian kami haturkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Guru sekaligus orang tua kami, Kiyai Ali Mahsun selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Karang Besuki Badut Malang, yang selalu memberikan bimbingan spiritual dan moral selama kami menempuh pendidikan di Universitas ini.
5. Bu Syaroh dan Pak Mahfud selaku orang tua kami juga selama di perantauan.
6. Dr. Isti'anah Abu Bakar M.Pd yang tiada henti membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan pada waktunya, kami ucapkan beri-ribu terimakasih.
7. Keluarga Besar PMII Rayon "KAWAH" Chondrodimuko atas dedikasi selama proses pengembangan kami di kampus pergerakan ini.
8. Yeni Ratna Hidayah yang menjadi inspirasi dalam mengawali setiap langkah kami untuk mewujudkan sebuah mimpi.
9. Keluarga SARAS 008 yang menjadi partner bedialektika dan selalu menjaga konsistensi berromantika selama kami berproses.

Dan seluruh keluarga besar ataupun kerabat dekat yang tidak bisa kami sebutkan satu per-satu, kami ucapkan terima kasih tiada hingga telah menjadi bagian keharmonisan dalam setiap langkah kami.

Kami selalu berdoa mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan serta limpahan rahmat-Nya yang menjadi bekal Fiddini Wa Dunya Wal Akhirah. Amin

Selanjutnya dalam penulisan skripsi tentunya banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun selalu kami nantikan agar dapat menjadi perbaikan kami dikemudian hari.

Malang, 18 April 2018

Aditia Muhammad Noor



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ذ = dl	ن = n
ح = h	ط = sh	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kasus Kenalakan Remaja 2013-2020.....	2
Gambar 4.1 Sejarah Perkembangan Pesantren.....	42
Gambar 4.2 Masalah Sosial Santri Metal.....	51
Gambar 6.1 Foto Bersama Bu Nyai Hj. Lutfiyah .....	119
Gambar 6.2 Foto Luas Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah.....	119
Gambar 6.3 Halaman Depan Pesantren Metal .....	120
Gambar 6.4 Foto Bersama Ustadzah Tumiyah .....	120
Gambar 6.5 Cafe Santri Metal .....	121
Gambar 6.6 Suasana Masak Jadwal Santri Putri.....	121
Gambar 6.7 Bersama Santri Senior dan Alumni.....	122
Gambar 6.8 Bersama Para Santri .....	122
Gambar 6.9 Santri Metal.....	123
Gambar 6.10 Area Berternak dan Berkebun Santri Metal .....	123
Gambar 6.11 Makam Alm. Kh. Abu Bakar .....	124
Gambar 6.12 Asrama Pesantren.....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Wawancara.....	35
Tabel 4.2 Kegiatan Santri Metal .....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Lampiran 2 Observasi

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Peraturan Pesantren Metal

Lampiran 5 Kegiatan Pesantren Metal

Lampiran 6 Data Santri

Lampiran 7 Bukti Konsultasi

Lampiran 8 Surat Penelitian

Lampiran 9 Surat Pernyataan Penelitian

Lampiran 10 Riwayat Hidup



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Persembahan .....	iv
Halaman Motto.....	v
Surat Dinas .....	vi
Surat Pernyataan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin .....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Daftar Isi.....	xv
Abstrak .....	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	16
1. Pengertian Islam Rahmatan Lil ‘Alamin .....	16
2. Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin.....	19
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29

B. Kehadiran Peneliti.....	31
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	39

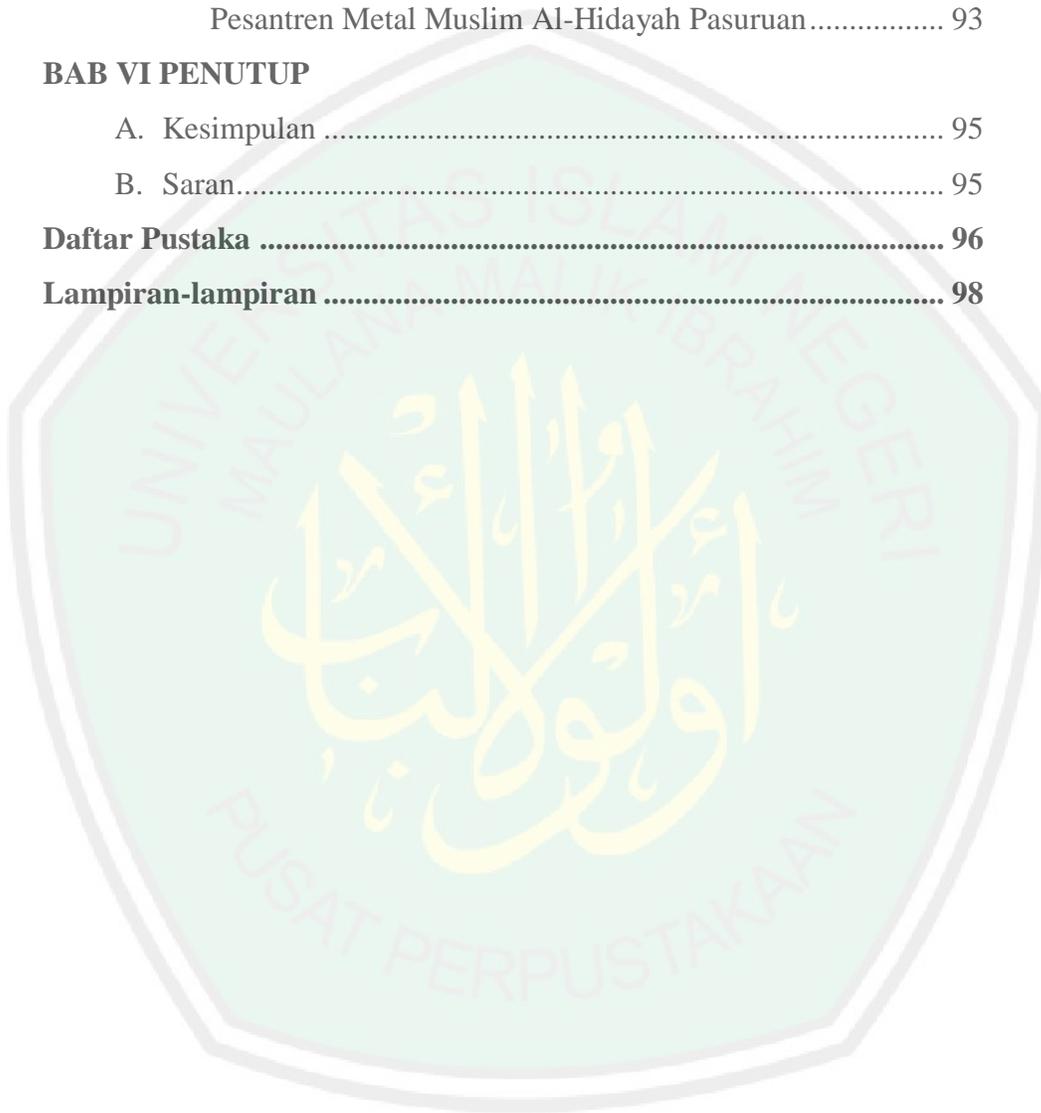
#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data.....	41
1. Profil Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan ....	41
2. Tujuan Pesantren.....	47
3. Visi Misi Pesantren.....	49
4. Data Santri.....	50
5. Kegiatan Santri.....	52
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Proses Pendidikan Islam di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan.....	55
a. Akidah.....	55
b. Akhlak.....	61
c. Ibadah.....	66
2. Pola Pendidikan Islam di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan.....	68
3. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	80
a. Faktor Pendukung.....	83
b. Faktor Penghambat.....	84

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Menjawab Masalah.....	87
1. Proses Pendidikan Islam di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan.....	87

2. Pola Pendidikan Islam di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan.....	89
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan.....	93
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	95
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>96</b>
<b>Lampiran-lampiran .....</b>	<b>98</b>



## ABSTRAK

Muhammad Noor, Aditia 2018 *Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin Studi Kasus Pondok Pesantren Muslim Al-Hidayah Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Isti'annah Abu Bakar, M.Pd

---

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan generasi membentuk moral seseorang sehingga terangkat bermartabat harkat dan martabatnya. Akan tetapi dewasa ini pendidikan hanya dirasakan bagi orang-orang normal tanpa masalah sosial, lantas bagaimana dengan orang-orang yang mengalami masalah sosial seperti pecandu narkoba, korban seks bebas dan orang gila, bukankah mereka juga berhak mendapatkan pendidikan dan bukankah pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia. Untuk itu pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin hadir sebagai bentuk model yang dapat mengayomi agar fitrah mereka sebagai manusia bisa terangkat.

Berpijak pada latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada: Bagaimana proses dan pola pendidikan Islam yang diterapkan di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan, serta faktor pendukung dan penghambat terselenggaranya pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan pola yang digunakan pendidikan Islam yang sesuai dengan model Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin dalam mengangkat harkat martabat manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis deskriptif. Adapun informan yang kami teliti ialah pimpinan pesantren, ustadz-ustadzah, santri dan alumni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendidikan yang dilakukan di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan mengacu pada tiga substansi yakni akidah, akhlak dan ibadah. Adapun pola yang diterapkan ialah pengaruh pengasuh yang tidak hanya berperan sebagai pimpinan, melainkan sebagai orang tua juga guru mereka. Pola yang dibangun seperti inilah yang dapat mengikat emosional santri dengan pengasuh. Kemudian seluruh santri dibina melalui kegiatan-kegiatan seperti berkebun, berternak memasak, yang dapat membiasakan mereka menjadi lebih mandiri. Aturan yang diterapkan pesantren tidak terlepas dari pembelajaran untuk membiasakan diri hidup dengan nilai dan norma-norma. Adapun faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran siswa terletak pada keseriusan para santri dan dukungan keluarga dan hambatan yang dialami di pesantren metal ialah pengayoman pengajar, ustadz dan ustadzah serta pemanfaatan media pembelajaran.

**Kata Kunci : Model, Pendidikan, Islam Rahmatan Lil 'Alamin**

## ABSTRACT

Muhammad Noor, Aditia 2018 *Islamic Education Model Rahmatan Lil 'Alamin Case Study Islamic Boarding School Al-Hidayah Pasuruan*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Counselor: Dr. Isti'anah Abu Bakar, M.Pd

---

Education is the way to create generation to make individual moral, so it will be picked up the dignity and value. Nowadays this education is only felt for normal people without social problem. Then, how about the people who experience social such as drugs addict, free sex victims and crazy people. They do deserve to get the same education, don't they. Therefore, education exists in order to humanize the humans. Therefore, Islamic Education Rahmatan Lil 'Alamin comes as the role model that can guide for their fitrah as people that can be up.

Refers to the background knowledge, this research focuses to: How Islamic Education process and pattern which is practiced in Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan Boarding School, supported factor and obstacle Islamic education. This research aims to describe process and pattern which are used in Islamic education that is match with Islamic education rahmatan lil 'alamin in proked up the dignity and value of people.

This research uses qualitative approach. It uses observation method, interview and documentation. However, the analysis uses descriptive analysis. The informant that observe is the leaders of boarding school, the teachers, students and ex students.

The result of this research shows that education process which is done in Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan Boarding School refers to the aspects such as akidah, akhlak and ibadah. The pattern is influenced by the leader who is humanism and can assimilate with student. It is created to be students emotional with the leader. Then, the rule which are done in the boarding school are not push, because the students who stay in Metal Boarding School are not the common students. They are drugs addict, free sex victims, derelict and crazy people. There are supported factors and obstacle education factors in student which is done in the seriousness students and family supported and the obstacle which is done in the Metal Boarding School it is teacher protection, teacher and also the usage of education media.

**Keywords: Model, Education, Islam Rahmatan Lil 'Alamin**

## ملخص البحث

محمد نور ، أدتيا عام ٢٠١٨ نموذج التربية الإسلامية رحمة للعالمين في معهد ميتال مسلم الهداية باسوروان. البحث ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مربية الرسالة: الدكتور. إستعانة أبو بكر ، المجستير

التربية هي محاولة لخلق جيل لتشكيل أخلاقي الشخص حتى يرتفع دراجته. لكن التربية اليوم لا يشعر به إلا الناس العاديين دون مشاكل اجتماعية. إذاً ، كيف عن الأشخاص الذين لديهم مشاكل اجتماعية مثل مدمني المخدرات ، وضحايا الجنس والجنون ، اليس لهم مؤهلين أيضاً للتعليم والتعلم ، وليست التربية محاولة لتشكيل الشخص الإنسانية على البشر. ولذلك تربية الإسلامية رحمة للعالمين تحضر كشكل من أشكال النموذج الذي يمكن أن تحمي طبيعتهم البشرية.

استنادا إلى الخلفية المذكورة ، هذا البحث يخصص على: كيف عملية التعليم نموذجته في معهد ميتال مسلم الهداية فاسوروان و العوامل مساعدة وعوامل عراقيل التعليم في معهد ميتال مسلم الهداية فاسوروان. و أما أهداف هذا البحث لبيان عملية و نموذج المستخدمة من قبل التعليم الذي يتوافق مع نموذج التربية الإسلامية رحمة للعالمين في رفع كرامة الإنسانية. هذا البحث يستخدم على مقارنة نوعي. و يستخدم على طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم تحليله يستخدم على التحليل الوصفي. و أما المخبرين من هذا البحث يعنى مدير المعهد و الأساتذ و الأساتذات و الطلاب و المتخرجين من هذا المعهد.

و حصل هذا البحث على أن التربية الإسلامية في معهد ميتال مسلم الهداية فاسوروان تتكون علي ثلاثة أساس يعني عقيدة و الأخلاق و العبادة. و نموذج التعليم الذي يستخدمه تأثير مدير المعهد الذي لا يخدمون فقط كمؤسس أو رئيس، بل كولدین ومدرس. و هذا يربطون العطفي بين الطلاب و مدير المعهد. ثم جميع الطلاب يتم بتدريب من خلال أنشطة مثل البستنة ، والطبخ ، والراعي الحيواني ، والتي يمكن أن يجعلهم إنسانا استقلالا. و نظام الذي يتعلق في هذا المعهد لايفرق عن تعليم لتعود على العيش مع القيم والمعايير. و أما عوامل المساعدة وعوامل العراقيل التعليم معهد ميتال مسلم الهداية فاسوروان يعني في جهد الطلاب و تسجيع أهلهم، و عوامل العراقيل فيه يعني رعاية معلم والاستفادة من وسائل التعليم.

الكلمة : نموذج، تربية، رحمة للعالمين

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

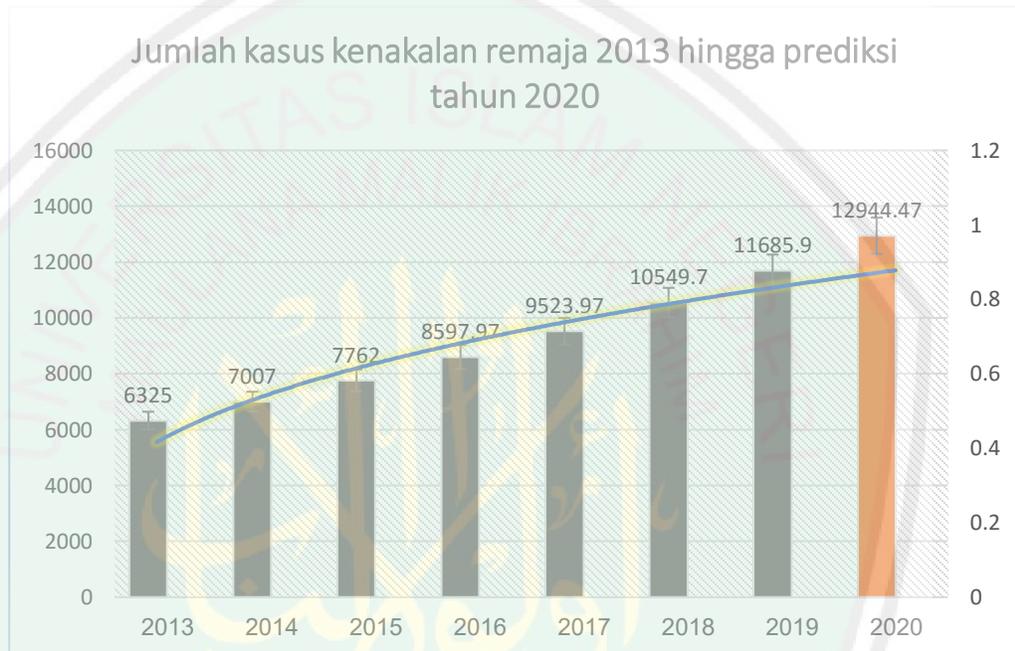
#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran pendidikan Islam dalam kehidupan merupakan sebuah misi untuk melepaskan belenggu ketidakadilan, kesenjangan dan diskriminasi terhadap individu ataupun golongan tertentu. Alquran sebagai sentrum pendidikan yang mampu memberikan pelajaran untuk saling menghargai dan sebagai asas pembentukan karakter manusia, maka sangat tidak mungkin jika didalamnya bertentangan dengan norma yang tidak sejalan dengan konsep keadilan.

Banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa ini salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita bersama. Tidak hanya di kalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis moral yang amat serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian warga negara. Jika tidak segera ditangani dan diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter positif ke negatif.

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remaja dari tahun ketahun diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS),

**Gambar 1.1**  
**Angka Kenakalan Remaja**



Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan angka, kasus tersebut terdiri dari berbagai kasus kenakalan remaja di antaranya, pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari data yang didapat kita dapat memprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja, dengan menghitung tren serta rata – rata

pertumbuhan, dengan itu kita bisa mengantisipasi lonjakan dan menekan angka kenakalan remaja yang terus meningkat tiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus ,2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 mencapai 12944,47 kasus.

Fenomena diatas merupakan sebuah panggilan untuk membantu membenahi setiap ketimpangan pendidikan khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak. Maka diperlukan pendidikan yang sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw yang lebih mengedepankan nilai-nilai karakter. Pendidikan yang arif adalah pendidikan yang mampu mengubah sikap dan pribadi seorang manusia menjadi lebih baik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. At-Tirmidzi)<sup>2</sup>

Diutusnya Nabi bukan menjadi hal yang kebetulan melainkan satu isyarat bahwa kedatangannya dalam menyempurnakan akhlak adalah rahmat. Sebagaimana Rasulullah diutus untuk rahmat seluruh alam.

<sup>2</sup> Jalaluddin Al-Syuyuti, *Al-Shagir*, (Bairut Libanon: Darul Fikri; tanpa tahun), jilid 1 hlm 103

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Aku tidak mengutus kamu (Muhammad), Kecuali untuk jadi rahmat bagi seluruh alam” (Q.S. Al-Anbiya, :107)<sup>3</sup>

Salah satu rahmat yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW semata-mata dirasakan bagi seluruh umat manusia, hewan dan tumbuhan yang ada dialam semesta.

Dalam konteks pendidikan Islam istilah rahmat pada ayat diatas bermakna kasih sayang, yaitu pendidikan yang diarahkan pada pembentukan akhlak. Diharapkan pendidikan ini mampu mengangkat harkat dan martabat manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Sedangkan kata alam bermakna peserta didik, yakni pendidikan yang harus diperoleh oleh siapapun.

Maka bisa dikatakan bahwa pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin merupakan proses pembentukan peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT berbudi luhur, berakhlak mulia dan bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia. Pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin juga mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Dalam proses pendidikan Islam lembaga merupakan salah satu wadah yang secara kongkrit membantu cita-cita pendidikan Islam, seperti masjid, madrasah,

---

<sup>3</sup> Ar-Rahman, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Mikraj Khazanah Ilmu: 2013) hlm 31

sekolah dan pondok pesantren. Akan tetapi sepanjang sejarah bangsa ini, justru pondok pesantren telah berhasil membentuk etika, moral dan akhlak peserta didik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari ruh bangsa ini, sebab pesantren telah menjadi sub-kultur yang mengakar dalam pendidikan di Indonesia. Pendidikan di pesantren tidak hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan, juga menanamkan sejumlah nilai atau norma. Adab dan sopan santun di pesantren menjadi sebuah bekal agar peserta didik siap dan mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang kaya akan norma dan etika. Pesantren bisa juga berasal dari kata santri yaitu seorang yang belajar agama, sehingga pesantren merupakan tempat untuk orang-orang yang belajar agama Islam.<sup>4</sup>

Di Indonesia terdapat beberapa jenis pondok pesantren seperti pesantren kholaf, salaf dan pesantren terpadu yang memiliki kriteria dan keunggulan masing-masing; pesantren salaf adalah pesantren yang mengedepankan sistem klasik dalam proses pembelajarannya. Pesantren salaf memiliki identitas yang khas dalam kegiatan belajar mengajar santri yakni dengan kajian kitab kuning selama dipesantren. Pesantren kholaf merupakan sistem pesantren yang lebih modern dalam pembelajarannya. Sedangkan pesantren terpadu yang memiliki sistem kombinasi antara pembelajara kitab kuning dan sistem modern menjadi satu dengan didirikannya lembaga formal.

---

<sup>4</sup> Nurhayati, Anin.2010. *Kurikulum Inovasi Telaah Terhadap Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras hal.47

Akan tetapi terdapat salah satu pondok pesantren yang tidak sama seperti pada umumnya. Pesantren ini dinamakan pesantren metal yang diisi oleh orang-orang yang memiliki masa lalu yang kelam seperti; pecandu narkoba, korban sex bebas, para janda dan preman. Lembaga ini disebut juga pusat rehabilitas yang didirikan pada tahun 1992 dan telah memiliki misi amar ma'ruf nahi munkar serta memperbaiki akhlak. Untuk itu peneliti terinspirasi dan ingin mengkaji lebih dalam mengenai proses pendidikan di pesantren metal. Atas dasar pemikiran tersebut, maka penulis mengangkat judul penelitian ***“Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin Di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan”***.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pendidikan di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan ?
2. Bagaimana pola pendidikan di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan di pesantren metal Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan model alternatif dalam pendidikan agama Islam, namun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan
4. Mendeskripsikan pola pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan
5. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat model pendidikan di pesantren Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan

### **D. Manfaat Penelitian**

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis

1. Manfaat Teoritik
  - a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam
  - b. Untuk memperdalam pengetahuan pembentukan karakter melalui model pendidikan Islam rahmatan lil 'alamin
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi
- b. Bagi lembaga pendidikan pesantren memberi masukan tentang masalah yang sedang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah
- c. Bagi pengembang ilmu pengetahuan untuk memberikan wawasan tentang nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan model pendidikan Islam rahmatan lil 'alamin dalam membentuk karakter untuk mengangkat harkat martabat manusia.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Selama dalam penulisan peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian berupa jurnal, makalah dan karya ilmiah lainnya. Penulis tidak menemukan karya yang sama dengan penelitian yang ditulis peneliti. Namun terdapat sebagian karya ilmiah yang berkaitan dan membahas mengenai Islam rahmatan lil 'alamin

Pertama, makalah Abudin Nata (2016) yang disampaikan pada kuliah tamu di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, "*Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*"

Pada dasarnya makalah ini ini merupakan sebuah deskripsi mengenai pendidikan agama Islam agar lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Hasil penelitian ini menekankan pada sektor perekonomian, hal ini dilakukan agar umat Islam siap menjadi pemandu

dalam menghadapi persaingan dan serbuan barang dan jasa antar negara di kawasan Asean yang di landasi oleh pendidikan Islam.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak pada titik fokusnya Abudin Nata *Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*. Sedangkan peneliti dalam hal ini terfokus pada model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin sebagai wadah pembentukan akhlak, karakter dan moral demi menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Kedua, Muhammad Harfin Zuhdi IAIN Mataram, “*Visi Islam Rahmatan Lil ‘Alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban*”. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Harfin Zuhdi merupakan sebuah konsep Islam sebagai agama yang mengamban misi perdamaian, kesetaraan, membebaskan ketidakadilan, anarki. Islam rahmatan lil ‘alamin merupakan simbol komitmen untuk menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia untuk dapat berdampingan satu dengan yang lainnya guna membangun peradaban yang harmonis.

Perbedaan peneliti dengan jurnal Muhammad Harfin Zuhdi Visi Islam Rahmatan Lil ‘Alamin, peneliti lebih menekankan pada aspek pembenahan akhlak sehingga pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin menjadi sebuah proses yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia dan menjunjung tinggi nilai dan norma yang berlaku.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Rahbini dengan judul “Pendidikan Islam Berparadigma Rahmatan Lil ‘Alamin”. Artikel ini memiliki penjelasan

pendidikan Islam yang sangat global yang ditinjau dari berbagai aspek, seperti toleransi, kesetaraan, kebebasan dan pembenahan akhlak. Perbedaan peneliti dengan penulis yakni terletak pada spesifikasi penelitian pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin sebagai upaya mengangkat harkat martabat manusia melalui pembenahan akhlak.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian terdahulu yang menjelaskan pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal dll) Penerbit dan tahun penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
<b>1</b>	Abuddin Nata, Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community, Makalah Kuliah Tamu, 2016	Istilah Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamain dan Implementasinya	Penelitian ini bertajuk pada sikap dalam menghadapi Asean Community ditengah-tengah persaingan global	Peneliti lebih menekankan pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamain sebagai upaya dalam mengangkat harkat martabat manusia melalui pembinaan akhlak
<b>2</b>	Muhammad Harfin Zuhdi, Visi Islam Rahmatan Lil ‘Alamin: Dialektika Islam Dan Peradaban	Istilah Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamain dan Implementasinya	Penelitian ini lebih mengarah pada peradaban Islam yang	Penelitian penulis mendeskripsikan model Pendidikan Islam Rahmatan

			mengembangkan visi rahmatan lil ‘alamin dan historisnya	Lil ‘Alamin dalam membentuk karakter
3	Rahbini, Pendidikan Islam Berparadigma Rahmatan Lil ‘Alamin, 2013	Istilah Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin dan Implementasinya	Penelitian ini menggunakan perspektif yang lebih global mengenai pendidikan	Peneliti lebih menekankan pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamain sebagai upaya dalam mengangkat harkat martabat manusia melalui pembinaan akhlak

Berdasarkan tabel uraian diatas bahwa banyak sekali penelitian yang mengulas istilah Islam rahmatan lil ‘alamin terutama pada konteks pendidikan maupun peradaban. Akan tetapi penelitian yang ditulis peneliti saat ini lebih terpaku pada aspek pembentukan akhlak sehingga dengan pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin dapat menjunjung harkat dan martabat manusia sebagaimana mestinya.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu definisi istilah dalam pemilihan judul ini yaitu:

## 1. Model

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa model berarti pola (ragam, acuan dan sebagainya) dari sebuah hal yang ingin dibuat atau dihasilkan<sup>5</sup>. Model ini disebut sebagai sebuah contoh yang paling baik dan dapat mewakili sebuah objek. Maka model yang dimaksud dalam konteks pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin ialah pola ataupun acuan yang digunakan untuk proses pembelajaran yang diarahkan pada pembenahan akhlak, penanaman moral, etika sehingga dapat menumbuhkan sikap egaliteran.

## 2. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>6</sup> Dalam konteks Islam Pendidikan Islam adalah bimbingan dan usaha yang diberikan pada seseorang dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar tertanam nilai-nilai ajaran Islam dalam membentuk kepribadian baik dalam etika maupun moral sehingga proses pendidikan Islam dapat mengangkat harkat martabat manusia.

---

<sup>5</sup> Ebta Setiawan, *KBBI Offline Versi 1.1* (Jakarta)

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung Sinar Baru 1992) hlm.2

### 3. Rahmatan Lil ‘Alamin

Nurcholish Madjid dalam bukunya *Islam Doktrin dan Peradaban*, Islam sebagai rahmatan lil alamin ini secara normatif dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata rabbaniy (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan Tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Semua aspek yang dibangun akan menumbuhkan sikap emansipasi, mengangkat harkat dan martabat manusia.<sup>7</sup>

Dari penegasan istilah diatas maka dapat diambil pengertian bahwa model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin adalah bimbingan kepada seseorang untuk membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia. Karena sejauh ini pengertian Islam Rahmatan Lil ‘Alamin selalu ditujukan bagi mereka yang telah memiliki kapasitas pendidikan yang mumpuni, namun kadangkala melupakan pada tujuan esensial dari pendidikan Islam itu sendiri yang kurang memperhatikan peserta didik yang memiliki masalah sosial dan degradasi moral sedangkan tujuan dari pendidikan itu sendiri yakni memanusiakan manusia dan dapat mengangkat martabat seseorang sehingga citra di tengah-tengah masyarakat menjadi lebih baik.

---

<sup>7</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992), cet. II, hlm. 38.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai gambaran pembahasan menyeluruh dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang penulis susun secara sistematis dengan perincian bab sehingga lebih mudah dipahami.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini penulis menyajikan aspek yang menggambarkan pembahasan peneliti. Adapun bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Pada bagian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang dari penelitian serta untuk memberikan pengetahuan masalah yang muncul sehingga diadakan penelitian tersebut.

BAB II Kajian Pustaka, adapun pada kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah sehingga dapat memberikan bukti dan gambaran umum tentang subjek yang dituju berdasarkan pengamatan teori dan gambaran umum yang sudah berlaku.

BAB III Metode Penelitian, pokok-pokok bahasan bab ini adalah pembahasan yang meliputi metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data

seperti : observasi, wawancara atau interview, dokumentasi, analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan landasan teori sesuai dengan BAB II dan menggunakan metode sesuai dengan BAB III.

BAB V Pembahasan hasil penelitian, dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai pengertian terakhir yang diambil berdasarkan pemahaman sebelumnya, baik secara teoritis maupun praktis serta saran-saran yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan demi perbaikan atau sebagai sumbanga pemikiran dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Islam Rahmatan Lil ‘Alamin

Istilah *Rahmah* رحمة berawal dari kata Rohima-Yarhamu-Rohmah (رحم-رحمة-يرحم) yang didalam alquran disebutkan sebanyak 388 kali yang terdiri dari 8 kali dalam bentuk fiil madhi, 15 kali dalam fi’il mudhori’ dan 5 kali dalam fi’il amr dan selebihnya disebutkan dalam bentuk isim. Sedangkan istilah rahmah sendiri disebutkan sebanyak 145 kali.<sup>8</sup> yang memiliki arti “kasih sayang”. Hal ini didasari bahwa Allah SWT sebagai *Khaliq* (pencipta) yang memberikan kasih sayang kepada seluruh makhluk dimuka bumi. *Rahmah* merupakan salah satu sifat yang wajib Allah miliki, sebab stabilitas alam semesta ini tergantung bagaimana Dia memberikan rahmah-Nya.

Kata *rahmah* dalam Alqur’an hampir semua merujuk kepada Allah, sebagai subjek utama Sang Pemberi Kasih Sayang. Para ulama menyimpulkan bahwa rahmah Allah kepada makhluknya terbagi menjadi dua, yakni *rahmah* umum dan *rahmah* khusus. *Rahmah* umum diberikan Allah kepada seluruh makhluknya, sedangkan *rahmah* khusus hanya diberikan kepada Allah untuk makhluk-Nya yang beriman dan taat kepada-Nya.<sup>9</sup> Hal ini sebagaimana

<sup>8</sup> Sahabudin dkk (Editor), *Ensiklopedia Al-quran: Kajian Kosakata*, jilid 3 (Jakarta: Lentera Hati 2007) hlm 810

<sup>9</sup> *Ibid* hlm. 811

termaktub dalam lafadz *Bismillahir Rahmani Rahim* (dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang).

Al-Asfahani menyebutkan bahwa rahmah adalah belas kasih kepada yang dirahmati. Kata ini kadang-kadang dipakai dengan arti *ar-riqqatu mujarradah* (belas kasih semata) dan kadang dipakai dengan arti *al-ihsanul mujarrad dunar-riqqah* (kebaikan semata-mata tanpa belas kasih). Jika kata rahmah disandarkan kepada Allah, maka arti yang dimaksud tidak lain adalah “kebaikan semata-mata”. Sebaliknya jika disandarkan kepada manusia, maka arti yang dimaksud adalah simpati semata. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa rahmah yang datang dari Allah adalah in’am (karunia atau anugrah), dan ifdhal (kelebihan) adapun yang datangnya dari manusia adalah riqqah (belas kasih).<sup>10</sup>

Dari kedua pengertian diatas istilah rahmah mengandung arti kasih sayang, rendah hati, dan kelemah lembut baik untuk manusia ataupun makhluk lainnya. Adapun kata *‘Alamin* menurut Ilmu Tauhid *Kullu Syaiin Siwallah* artinya Segala sesuatu selain Allah. Menurut Quraish Shihab kata (العالمين) al-‘alamin adalah bentuk jamak dari kata (عالم) ‘alam.. Dari sini, kata tersebut biasa dipahami dalam arti alam raya atau segala sesuatu selain Allah. Sementara para ulama memahami kata ‘alam dalam arti kumpulan sejenis makhluk Allah yang

---

<sup>10</sup> *Op.,cit hlm 810*

hidup sempurna maupun terbatas. Semua itu memperoleh rahmat dengan kehadiran Nabi Muhammad saw membawa ajaran Islam.<sup>11</sup>

Maka dalam konteks Islam rahmatan lil 'alamin, Islam adalah agama yang memberikan petunjuk bagi manusia, agama yang mengajarkan kelembutan, perdamaian, saling menghormati dan mengasihi sesama makhluk. Islam adalah agama wahyu terakhir yang mengemban misi rahmatan lil alamin, yaitu terciptanya dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari. Istiah Islam rahmatan lil 'alamin adalah bentuk penegasan bahwa kehadiran Islam tiada lain sebagai rahmat (kasih sayang) untuk seluruh alam, baik muslim maupun non muslim.

Kehadiran Islam di tengah-tengah umat manusia sebagai ajaran yang mengajarkan norma-norma dan menjadikan manusia menjadi makhluk yang lebih bermartabat. Sehingga seluruh penghuninya, baik manusia maupun makhluk-makhluk lain merasa aman, nyaman di dalamnya. Dalam konsep Islam, rahmatan lil alamin dapat tercipta secara dinamis, apabila manusia dapat mengemban fungsinya sebagai khalifah secara konsekuen dan penuh tanggung jawab. Dalam arti, dapat menempatkan diri secara proporsional dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan dengan alam. Islam

---

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 8, (Ciputat:Lentera Hati,2002), hlm. 135

nampaknya menempatkan manusia sebagai komponen penentu dalam sistem kehidupan dunia ini.

## 2. Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin

Pada konteks pendidikan Islam, bahwa istilah rahmatan lil ‘alamin merupakan bentuk kebaikan, kasih sayang, kebaikan dan anugerah rezeki Allah kepada makhluk-Nya dalam rangka mengangkat harkat martabat manusia menjadi lebih baik. Hal ini didasari bahwa Allah SWT memiliki sifat ar-rahman dan ar-rahim yang dalam alquran disebutkan dan dinisbatkan kepada makhluknya sebanyak 57 kali , 95 kali disebutkan untuk orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan satu kali untuk menyipati kepribadian Nabi Muhammad SAW.

Adapun model pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin itu sendiri berangkat dari salah satu ayat al-quran yang mengisyaratkan kehadiran Nabi Muhammad SAW rahmat bagi seluruh alam untuk menyempurnakan akhlak, mengangkat harkat martabat manusia dan memanusiakan manusia menjadi insan kamil.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*“Aku tidak mengutus kamu (Muhammad), Kecuali untuk jadi rahmat bagi seluruh alam” (Q.S. Al-Anbiya, :107)<sup>12</sup>*

<sup>12</sup> Ar-Rahman, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Mikraj Khazanah Ilmu: 2013) hlm 31

Quraish Shihab dalam Tafsir Al- Misbah mengatakan bahwa Rasul adalah Rahmat yang bukan saja kedatangan beliau membawa ajaran tetapi sosok yang kepribadian beliau adalah rahmat yang dianugerahkan Allah swt kepada beliau.<sup>13</sup> Didikan Allah SWT kepada Muhammad sangatlah baik. Sebagaimana sabda beliau: “Aku dididik oleh Tuhan-Ku, maka sungguh baik hasil pendidikan-Nya”. Kepribadian beliau dibentuk sehingga bukan hanya pengetahuan yang Allah limpahkan kepada beliau melalui wahyu-wahyu Al-Qur’an, tetapi juga hati dan tindakan beliau disinari, bahkan keberadaan beliau merupakan rahmat bagi seluruh alam.<sup>14</sup> Pembentukan kepribadian Nabi Muhammad saw. Sehingga menjadikan ucapan, sikap, perbuatan menjadi keteladanan bagi semua makhluk.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, Rasulullah SAW adalah guru pertama<sup>15</sup> diutus oleh Allah mengajarkan segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Quran kepada umatnya, baik yang menyangkut akidah, ibadah, mu’amalah ataupun nilai-nilai sosial. Indikator pendidikan itu menunjukkan bahwa Nabi yang paling agung ini telah berhasil mendidik dan menggembleng para shahabat beliau hingga menjadi manusia yang teruji kemuliaan akhlaknya. Islam sebagai rahmatan lil alamin secara konseptual merupakan pendidikan yang amat menghargai pemberdayaan manusia dengan upaya

---

<sup>13</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 8, (Ciputat:Lentera Hati,2002), hlm.133

<sup>14</sup> Ibid., hlm.134

<sup>15</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.116

membebaskannya dari berbagai penindasan dan ketidakadilan, menjunjung tinggi sikap kearifan, kebijaksanaan, kebersamaan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan sehingga dapat menghargai dan menyayangi antar sesama manusia. Dengan pendidikan rahmatan lil ‘alamin ini juga dapat menumbuhkan semangat dan sikap yang dapat mengubah pola pikir manusia menjadi lebih bermoral, berkarakter dan mampu mengangkat harkat dan martabat manusia. Maka agar pendidikan Islam itu dapat menjadi rahmatan lil ‘alamin harus ada beberapa unsur yang dapat diantaranya kebebasan, kesetaraan, keadilan dan perdamaian.

Dalam perspektif lain A. Malik Fadjar menyebutkan bahwa pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin sebagai pendidikan alam semesta dan mengkalsifikasikannya menjadi tiga dimensi meliputi *wawasan tentang Ketuhanan* yang akan menumbuhkan sikap ketakwaan. *Wawasan tentang manusia* akan menumbuhkan kearifan, kebijaksanaan, kebersamaan, demokratis, egalitarian, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan sebaliknya menentang anarkisme dan kesewenang-wenangan. Dan *wawasan tentang alam* akan melahirkan semangat dan sikap ilmiah, sehingga melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kesadaran yang mendalam melestarikannya, karena alam bukan semata-mata sebagai objek yang harus dieksploitasi

seenaknya, melainkan sebagai mitra dan sahabat yang ikut menentukan corak kehidupan.<sup>16</sup>

Adapun model pendidikan yang berbasis *Rahmatan lil alamin* menurut Abudin Nata ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut.

1. Pengembangan pendidikan perdamaian, yaitu

Pendidikan diarahkan pada nilai dasar kemanusiaan demi terciptanya kehidupan yang harmonis dan dinamis. Serta perlunya kemajuan pemahaman, toleransi, dan persahabatan antara bangsa, ras, atau kelompok agama, dan akan memajukan aktivitas Perserikatan Bangsa-bangsa untuk memelihara perdamaian.<sup>17</sup> Dalam mengemban visi pendidikan perdamaian ini akan terwujud bila seluruh komponen Pendidikan terpenuhi: kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pengajar, administrasi pelayanan dan lingkungan. Tujuan pendidikan harus memanusiakan manusia yang dirancang dalam kurikulum; tenaga pengajar yang profesional, humanis, hangat, inspiratif dan menyenangkan; pelayanan yang adil, inspiratif, tertib, aman, nyaman dan terpercaya.

---

<sup>16</sup> A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Fajar Dunia, 1999) hlm. 35

<sup>17</sup> M.Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Jogjakarta:AR-RUZZ Media, 2012), cet. I, hlm. 38.

## 2. Pengembangan ilmu sosial yang profetik

Hal ini perlu dilakukan, karena ilmu sosial yang ada sekarang mengalami kemandekan, tidak hanya menjelaskan fenomena sosial, tetapi seharusnya berupaya mentransformasikannya. Ilmu sosial profetik adalah ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberikan petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa? Tidak hanya mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu. Yaitu cita-cita humanisasi, emansipasi dan transendensi yang diderivasi dari misi historis Islam sebagaimana yang diisyaratkan dalam al-Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 110.<sup>18</sup>

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ  
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (QS. Ali ‘Imran: 110).<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung:Mizan, 14111 H./1991), cet, I, hlm. 87.

<sup>19</sup> Ar-Rahman, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Mikraj Khazanh Ilmu: 2013) hlm 63

### 3. Interelasi wawasan keilmuan; sains dan teknologi, sritual dan akhlak

Desakan kebutuhan manusia yang semakin kompleks membuat manusia harus lebih ekstra berfikir dan berikhtiar dalam mempertahankan kehidupannya. Keadaan ini semakin memperkuat partisipasi dalam berinovasi yang dapat menghasilkan produksi melalui sains dan teknologi. Berbagai macam cara dikembangkan manusia untuk memaksimalkan pemanfaatan kreativitas sains. Akhlak manusia, perenungan terhadap Allah SWT dan alam (*zikir dan fikir*). Posisi akhlak dalam teknologi sering tidak disadari manusia, bahkan beranggapan bahwa akhlak bukanlah bagian dari teknologi.

Sejarah mencatat bahwa keteledoran manusia dalam menempatkan akhlak pada posisinya dalam krangka sains dan teknologi, telah menciptakan susunan masyarakat menjadi kacau dan tak beradab.<sup>20</sup> Teknologi yang mencetak manusia menjadi makhluk yang buas, kasar licik dan lalai adalah teknologi yang gagal dari segi watak dasarnya. Produk seperti ini yang tak aka nada manfaatnya bagi suatu susunan kemasyarakatan.<sup>21</sup> Kegiatan berfikir (*tafakur*) manusia adalah suatu kerja universal dan integral. Liputan berfikirnya tidak saja mengenai keadaan langit, akan tetapi termasuk di dalamnya peristiwa-peristiwa dan sejarahnya. Kajian yang paling radikal dari pengungkapkkan misteri alam semesta ini ialah usaha membuka tabir sejarah penciptaannya. Formulasi

---

<sup>20</sup> AM Saefuddin, *Islamisasi Sains dan Kampus* (Jakarta, PT PPA Consultan) 2010 Cet. 1 hlm 267

<sup>21</sup> Ibid 268

pengetahuan tentang alam semesta disajikan lewat rumusan yang sistematis dan rasional, untuk kemudian disebut sains. Tafakur melahirkan sains. Makin dalam tafakur manusia makin banyak “kesan yang terlintas” dari pengamatannya.<sup>22</sup>

Metode tafakur ini tidak hanya sebagai perenungan rasio terhadap alam, melainkan sebagai upaya memperhalus perasaan melalui dzikir, sehingga hati dan pikiran bersatu padu membentuk pribadi muslim yang intelek. Maka diperlukan korelasi keilmuan yang sesuai proporsi manusia agar lebih ramah dan beradab dalam mengaplikasikan teknologi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran Ayat 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠)  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”*<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Ibid., 281

<sup>23</sup> Ar-Rahman, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (CV Mikraj Khazanah Ilmu: 2013) hlm 75

#### 4. Membentuk kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama

Ulama dalam pandangan masyarakat sebagai panutan dalam hal spiritual, bahkan tidak jarang ulama yang berada dimasyarakat menjadi tempat pertimbangan dalam hal apapun. Akan terasa lebih lengkap jika seandainya ulama memiliki kapasitas keilmuan yang progresif dalam keilmuan kontemporer, sehingga dapat memberikan *problem solving* yang *tasamuh* antara keilmuan agama dengan keilmuan umum. Yang dimaksud dengan ulama yang intelek adalah seseorang yang selain memiliki ilmu keagamaan yang luas dan mendalam disertai sikap dan kepribadian yang mulia:taat beribadah, tawadlu, peduli pada masalah sosial kemasyarakatan, juga memiliki wawasan pengetahuan umum, seperti sosiologi, antropologi, sejarah, ekonomi dan sebagainya sebagai alat untuk menjabarkan, mengkontekstuliasikan dan mengaktualisasikan ajaran Islam dengan kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu menjawab berbagai masalah yang terjadi di masyarakat.<sup>24</sup> Tidak sedikit ide dari ulama intelek mendirikan lembaga pendidikan pesantren modern yang memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Pendidikan pesantren seperti inilah yang dapat mengantarkan peserta didik untuk *update* dan mampu bersaing dengan pendidikan sekolah umum. Sebab tidak sedikit lembaga pesantren yang hanya mengandalkan *ulumud din* (ilmu-

---

<sup>24</sup> Abuddin Nata, MA., *Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan Islam Memasuki Asean Community*, Makalah disampaikan pada acara Kuliah Tamu Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang di Aula Lt. 5 Gedung Rektorat (Ir. Soekarno) Senin, 7 Maret 2016.

ilmu agama) saja. Dari keresahan itu Nur Cholish Madjid dalam potret perjalanannya tentang pesantren mengatakan tak ada jalan lain kecuali pesantren mengusahakan perubahan agar bisa mengejar ketertinggalan.<sup>25</sup> Maka agenda terpenting pesantren saat ini ialah menyuguhkan kembali pesan moral yang diembannya terhadap masyarakat abad ini. Sehingga pesantren selalu tetap relevan, eksis dan memiliki daya tarik dalam mencetak kader ulama yang intelek dan intelek yang ulama.

#### 5. Pendidikan lingkungan hidup

Mencintai lingkungan sekitar merupakan Pendidikan yang semestinya ditanamkan sejak dini oleh para orang tua ataupun guru. Komitmen *hablum ninal 'alam* (cinta alam) tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Islam yang mengemban misi *rahmatan lil 'alamin* karena alam bagian dari objek tempat tinggal manusia. Kedudukan tersebut secara tidak langsung telah menempatkan alam sebagai bagian dari manusia. Bahwa menjaga lingkungan sama halnya mencintai Sang Pemilik alam dan mencintai manusia lainnya. Dengan pendidikan lingkungan hidup peserta didik dapat bersikap dan berperilaku rasional serta bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Akan tetapi ciri-ciri tersebut hanya berlaku jika diterapkan pada lembaga pesantren yang dihuni oleh santri pada umumnya. Sedangkan di lembaga

---

<sup>25</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Paramadina-Dian Rakyat) 2010 hlm 101

pendidikan pesantren yang menjadi tempat rehabilitas sama sekali tidak berlaku. Yang diperlukan hanyalah pembinaan nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat mengangkat harkat martabat menjadi lebih baik agar kelak siap berinteraksi dengan masyarakat luas.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode kualitatif. Penelitian ini akan melaporkan hasil penelitian tentang model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal secara luas yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah<sup>26</sup>

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji pada daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terikat. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori, metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.<sup>27</sup>

Jadi, dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud untuk memaparkan data secara deskriptif dengan mengkaji dan memahami fenomena sosial yang berhubungan dengan pelaksanaan atau implementasi model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan. Kemudian dengan mengamati gejala sosial, perilaku sosial atau seseorang maupun faktor penghambat dari pelaksanaan implementasi model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin dalam penelitian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang terjadi dilapangan.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005) hlm. 6

<sup>27</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT Grasindo.2010), hlm 33

Teknik dalam penelitian ini lebih terfokus pada pembahasan atau pemaparan tentang kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk memaparkan situasi peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tetapi memaparkan situasi.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *key instrument* atau instrumen kunci. Peneliti bertindak dan terlibat langsung dalam penelitian ini di lapangan dengan mencari data sebanyak-banyaknya dan juga sevalid-validnya. Adapun nantinya dalam penelitian ini yang akan menjadi informan yang bersangkutan adalah pimpinan pesantren, ustadz-ustadzah dan santri Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan mengenai model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin, peneliti mengambil objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan yang beralamatkan di Desa Rejoso Lor Pasuruan Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian disana adalah pondok pesantren merupakan tempat pembinaan sekaligus pusat rehabilitas santriwan-santriwati yang pernah melakukan kejahatan-kejahatan sosial, pecandu narkoba, dan juga korban seksual. Peneliti beranggapan bahwa objek tersebut sangatlah pas dalam menerapkan sistem model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung penerapan pendidikan Islam diantaranya:

- a. Pengasuh Pesantren (Kiyai) sebagai informan utama untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan perjalanan Pesantren Metal Pasuruan dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan dan proses penerapan model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi di pesantren metal.
- b. Pendidik atau guru, yang dimaksud pendidik disini ialah ustad-ustadzah yang mengajar di pesantren dan telah ikut serta dalam menerapkan model pendidikan Islam rahmatan lil ‘alamin di pesantren metal. Adapun data penelitian ini dapat diperoleh melalui :
  - a) Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati dan terlibat langsung dengan pimpinan pesantren dalam memperoleh gambaran global, visi, misi serta aturan dan kebijakan pesantren dalam membentuk akhlak santri

sesuai misi Islam rahmatan lil alamin, Ustadz-ustadzah dan santriwan-santriwati pada pengamatan proses belajar mengajar.

- b) Sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh orang yang berada diluar penyelidikan. Dalm hal ini data dihasilkan dari luar kegiatan belajar mengajar (KBM) melalui interview maupun dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Setiap kegiatan penelitian selalu mengupayakan diperolehnya data yang valid. Data penelitian adalah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

##### **1. Observasi**

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yan dijalankan dengan sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Menurut Sukandarrumidi, metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenimena yang diselidiki.<sup>28</sup> Seperti adaptasi lingkungan, mengenal dan mengetahui komponen struktural pesantren, kegiatan yang diikuti santri dan pengamatan proses pembelajaran oleh ustadz-ustadzah.

---

<sup>28</sup> Syharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002) hlm.69

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap santri di lokasi penelitian Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan saat proses belajar mengajar berlangsung serta mengamati keseharian santri saat berada diluar. Sebagai hal yang mempengaruhi instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Adapun obyeknya adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan agar memperoleh informasi tentang pendapat, pendirian dan keterangan lain mengenai diri orang lain yang diwawancarai atau keadaan tertentu dan juga penyelidikan yang dilakukan secara lisan.<sup>29</sup>

Pengamatan metode ini, penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan informan yaitu pimpinan pesantren atau yang yang disebut pengasuh (kiyai), ustad-ustadzah, santriwan santriwati dan alumni Pesantren Metal Pasuruan.

---

<sup>29</sup> Nazir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003), hlm 193

**Tabel 3.1**  
**Wawancara**

No	Informan	Aspek
1	Kiyai	Profil Pesantren Metal Sejarah Pesantren
2	Ustad-ustadzah	Proses dan pola Kegiatan Mengajar (KBM) di Pesantren Metal Pasuruan Tata tertib Pesantren
3	Santri	Proses belajar mengajar
4	Alumni	Out put proses pembelajaran di pensatren metal

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus menyelidiki benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>30</sup>

Metode dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Alasan menggunakan metode ini ialah faktor biaya, waktu dan tenaga yang terbatas, maka peneliti mengambil langkah yang efisien dengan cara mengambil

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm 69.

dokumen untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode interview dan observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip dan dokumen-dokumen.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah mengkaji data dengan teknik analisa, dengan menggunakan pemikiran lois dan rasional dalam mendekati informasi yang hasilnya mendukung terhadap analisa data kualitatif. Analisa ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan.

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka penulis menggunakan teknik analisa kualitatif. Analisa kualitatif menurut Winarno adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.<sup>31</sup>

Tujuan analisa dalam penelitian ini adalah untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta lebih berarti. Pada bagian analisi data uraian proses pelacakan dan pengaturan serta

---

<sup>31</sup> Surakhmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito,1999) hlm.139

sistematis dan transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan semua.

Data-data yang dikumpulkan harus dianalisis untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis data-data yang berifat kualitatif, misalnya data uraian tertulis dari dokumen, data uraian hasil wawancara dan data uraian dari hasil pengamatan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dengan perpanjangan keikutsertaan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek pada data sumber yang asli atau sumber data yang lain ternyata tidak sesuai, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

## 2. Ketekunan Pengamatan Observasi

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap fenomena atau kejadian yang ditemui. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen terkait dengan temuan yang diteliti. Sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan memudahkan pemeriksaan data yang tidak benar.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.<sup>32</sup> Artinya triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui beberapa sumber lain seperti pengurus pondok, kepala yayasan dan peserta didik. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan keabsahan data dengan melihat semua realitas yang tampak. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 178

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Pondok Pesantren Metal Pasuruan adalah salah satu pesantren yang menjadi rujukan penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul yang akan digunakan dalam penelitian
- c. Pengajuan proposal penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- d. Mengurus perizinan ke pihak pesantren
- e. Melakukan penjajakan lapangan dalam rangka penyesuaian dengan Pondok Pesantren Metal Pasuruan sebagai objek penelitian

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

- a. Mengadakan observasi langsung ke Pondok Pesantren Metal terkait model pendidikan Islam rahmatan lil 'alamin
- b. Melakukan wawancara kepada objek peneliti
- c. Menggali data untuk menunjang penelitian melalui dokumen-dokumen yang diperlukan

### **3. Tahap Penulisan Laporan**

Pada tahap penyelesaian ini, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan hasil penelitian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing
- c. Perbaikan hasil konsultasi penelitian dari dosen pembimbing
- d. Melaksanakan ujian untuk mempertanggung jawabkan didepan dosen pembimbing dan penguji lainnya
- e. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan peneliti kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh seorang kiyai. Seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang bersedia mengabdikan diri untuk memberikan pembelajaran kepada para santri. Mulai dari hal memberikan pemahaman tentang Islam seperti cara membaca al-quran, pemahaman tentang isi alquran hingga penanaman moral dan etika.

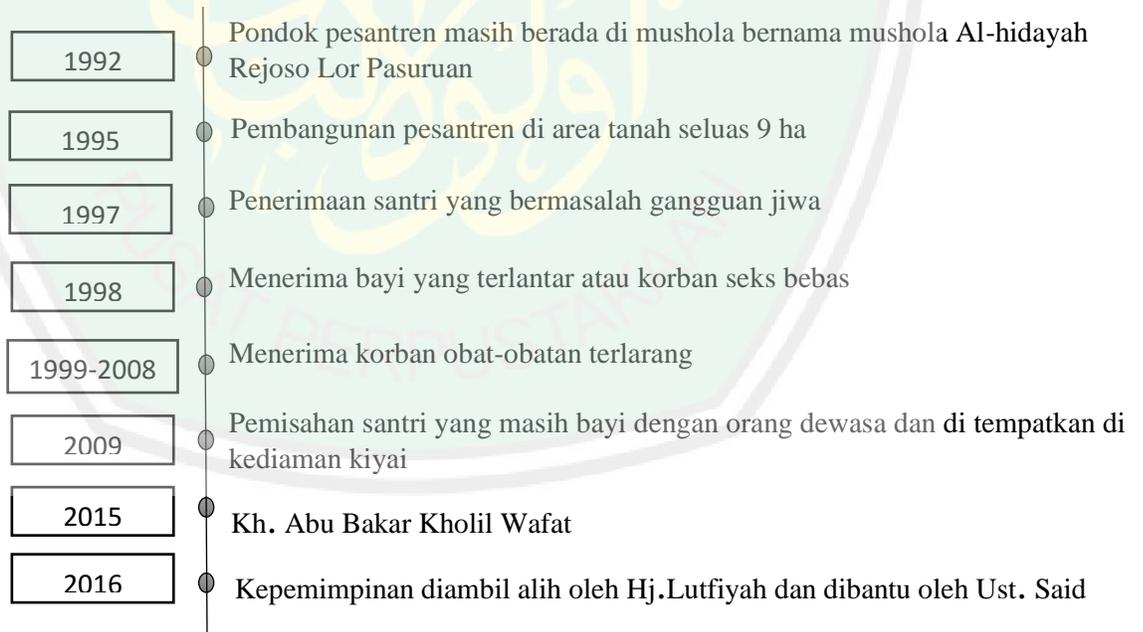
Cikal bakal didirikannya pesantren Pesantren Metal ini berawal dari pengajian majlis taklim yang dibina oleh KH. Muhammad Kholil, beliau merupakan tokoh agama yang disegani dan dihormati di daerah tersebut. Dengan kesungguhannya KH. Muhammad Kholil dibantu oleh sang istri yang bernama Hj. Ummi Khultsum. Mejlis taklim ini dirintis oleh mereka berdua sebab melihat kondisi wawasan keIslaman di daerah tersebut sangatlah memprihatinkan sehingga dengan itikad baik itu pasangan suami istri ini mendirikan majelis takhlim.

Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama kerana Kh. Muhammad Kholil wafat dan hanya istrinya yang meneruskan majelis taklim itu. Akhirnya Salah satu putra Kh. Muhammad Kholil yang bernama Kh. Abu bakar Kholil untuk membina majelis taklim. Dengan ilmu yang dimiliki Kh. Abu bakar

Kholil beliau berinisiatif untuk mengembangkan majlis taklim yang telah dirintis oleh ayahnya menjadi pondok pesantren Bersama istrinya Hj. Lutfiyah. Semangat menyebarkan pengetahuan agama kepada masyarakat sekitar di tonjolkan oleh Kh. Abu bakar Kholil, sehingga masyarakat sekitar merasa terbantu dengan keberadaannya beliau dan keakraban bersama masyarakat sekitar membuat peluang dakwah beliau berjalan lebih baik.

Berikut ini perkembangan Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah dari tahun ke tahun.

**Gambar 4.1**  
**Sejarah Perkembangan Pesantren**



Dalam wawancara peneliti kepada Ustad Said menjelaskan mengenai awal mula perkembangan pesantren metal

Pada awal perintisan pondok pesantren metal hanya bertempat di disebuah mushola bernama Mushola Al-Hidayah Rejoso Lor dalam sebuah pengajian dengan jumlah santri kurang lebih 300 santri.<sup>33</sup>

Santri yang menjadi murid Kh. Abu Bakar kebanyakan dari putra-putri masyarakat sekitar. Adapun asrama para santri bertempat di kediaman orang tua Kh. Abu Bakar yang saat ini menjadi rumah Ustad Said.<sup>34</sup> Dengan jumlah santri yang cukup banyak ini menjadi cikal bakal perkembangan pesantren metal.

Ahirnya pada tahun 1995 Kh. Abu Bakar membeli sebidang tanah dengan luas 9 ha, lokasi ini tidak jauh dari mushola Al-Hidayah. Inilah awal perkembangan pesantren metal.<sup>35</sup>

Dengan kerja keras Kh. Abu Bakar yang dibantu para santri untuk membangun pesantren akhirnya bisa membangun masjid, asrama sekaligus kediaman beliau. Jangka waktu pembangunan yang dilakukan beliau kurang lebih 4 tahun dan santri yang berada di asrama sebelumnya pindah ke asrama baru.

---

<sup>33</sup> Wawancara Ustadz Said di kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>34</sup> Hasil Observasi di kediamann Ustadz Said pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>35</sup> Wawancara Ustadz Said di kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

Sekitar 2 tahun menempati tempat baru, Kh. Abu Bakar mulai menerima santri yang memiliki gangguan jiwa pada tahun 1997, hal ini dikarenakan rasa iba beliau pada mereka karena tidak ada yang memperhatikan nasib mereka.<sup>36</sup>

Maka dengan rasa simpati itulah akhirnya beliau dengan Hj. Lutfiyah merawat mereka di pesantren. Semenjak beliau menerima orang-orang gangguan jiwa, beliau tidak pernah membeda-bedakan dengan santri yang lainnya, bahkan kadangkala beliau memberikan perhatian lebih pada mereka. Dengan tingginya rasa simpati itu Kh. Abu Bakar menyuruh pada seluruh santri untuk tidak menyebutkan pada mereka orang gila, melainkan dengan sebutan *wong gundul* yang artinya orang botak. Sebutan ini sering peneliti dengar selama melakukan penelitian.<sup>37</sup> Alasan mengapa kata ini dipakai, karena orang-orang gangguan jiwa di pangkas botak sebagai sebuah tanda dan juga agar para santri yang lain tidak membiasakan menyebut mereka orang gila, walaupun mereka kehilangan akal tetapi mereka juga butuh kasih sayang dan perhatian.

Pada tahun 1998 Kh. Abu Bakar menerima seorang bayi yang terlantar karena bayi tersebut lahir diluar nikah.<sup>38</sup>

Awalnya bayi ini akan dibuang oleh ibunya karena sang ibu merasa malu dengan keberadaanya, akhirnya tanpa pikir panjang Kh. Abu Bakar menerima hak asuh sang bayi untuk di didik di pesantrenya miliknya. Seiring dengan bertambahnya para santri banyak orang tua yang menitipkan anaknya yang lahir

---

<sup>36</sup> Wawancara Ustadz Said di kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>37</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>38</sup> Wawancara Ustadz Said di kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

berhubungan diluar nikah atau korban pra nikah di didik di pesantren. Alasan para orang tua menitipkan anaknya karena mereka merasa malu dengan naib yang diderita anaknya karena telah berhubungan diluar nikah.

Mulailah pada tahun 1999 Kh. Abu Bakar menerima dan bersedia mendidik para remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang, seperti narkoba, sabu dan lain-lain. Kh. Abu Bakar juga menerima para preman.<sup>39</sup>

Itikad yang dilakukan Kh. Abu Bakar menampung para remaja korban pecandu obat-obat terlarang, pengonsumsi minuman keras, preman dan berandalan sebab beliau ingin menyelamatkan masa depan mereka. Mereka adalah orang-orang yang kurang kasih sayang perhatian dari orang tua, maka dengan senang hati Kh. Abu Bakar siap menggantikan sebagai orang tua mereka dan siap memberikan kasih sayang agar masa depan mereka lebih cerah, bisa diterima di masyarakat serta terangkat harkat dan martabat mereka sebagai seorang manusia. Maka dari sinilah istilah pesantren metal muncul. Mendidik para remaja metal untuk dapat didik, menjadi seorang santri yang mengamalkan ilmu agama.

Dari hasil wawancara Bu Nyai Hj. Lutfiyah kepada peneliti mengatakan.

Penamaan Pesantren Metal Muslim Al-hidayah diambil dari istilah metal yang artinya muda-mudi gaul dalam penampilan yang rock, berpakaian preman dan selalu membuat onar, kemudian istilah muslim adalah orang Islam yang mempelajari agama Islam sedangkan penamaan al-hidayah adalah tempat menimba ilmu Kh. Abu bakar Kholil di daerah Lasem Remban Jawa Tengah.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Wawancara Ustadz Said di kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Hj. Lutfiyah selaku Pengasuh Ponpes Metal Muslim Al-Hidayah di kediamannya 16 Maret 2018

Inisiatif beliau dalam membangun ponpes metal ini ialah karena merasa iba terhadap anak jalanan, korban seks bebas, dan gangguan jiwa merupakan aib bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Untuk itu beliau membuat sebuah tempat untuk menampung orang-orang tersebut agar masa depan mereka terselamatkan dan sebagai upaya mengembalikan martabat mereka di kalangan masyarakat. Di tahun inilah nama pesantren metal pesat terdengar hingga seluruh Jawa Timur bahkan pulau Jawa.

Di tahun 2009 Kh. Abu Bakar memindahkan para bayi yang berumur 1-2 tahun untuk ditempatkan dirumahnya<sup>41</sup>

Pemisahan bayi ini dilakukan agar bayi-bayi mendapatkan kasih sayang penuh dari Hj. Lutfiyah sebagai pengganti ibu yang meninggalkan mereka. Ketulusan Hj. Lutfiyah dalam merawat mereka tak pernah merasa terbebani sekalipun beliau juga merawat anak-anaknya sendiri.<sup>42</sup> Bahkan tidak jarang para warga sekitarpun ikut membantu merawat mereka.

Dan di tahun 2015 Kh. Abu Bakar wafat, dan pesantren metal sangat kehilangan sosok kiyai yang mereka cintai.<sup>43</sup>

Ditahun inilah kesedihan dialami para santri metal dan juga warga desa Rejoso Lor sebab kiyai yang karismatik dan selalu dekat dengan santri serta para warga telah pergi meninggalkan mereka. Pada tahun ini pula sebagian besar santri *wong gundul* di arahkan ke rumah sakit jiwa akan tetapi sebagian

---

<sup>41</sup> Wawancara Ustadz Said di kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>42</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>43</sup> Wawancara Ustadz Said di kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

kecil masih tersisa. Disaat kepergian Kh. Abu Bakar pesantren metal mengalami permasalahan dalam pengayoman para santri.

Akhirnya pada tahun 2016 Hj. Lutfiyah meminta Ustadz Said kakak dari Kh. Abu Bakar untuk membantu agar pengelolaan pesanten tetap berjalan.<sup>44</sup> Sebab pengelolaan pesantren adalah amanat dari Kh. Abu Bakar untuk selalu menolong mereka yang kurang sekali kasih sayang dari orang tua. Pesantren metal harus hadir sebagai penyelamat masa depan mereka agar mereka menjadi manusia yang seutuhnya dan terangkat harkat martabatnya.

Adapun letak geografis Pondok Pesantren Metal Muslim Al Hidayah dibangun diatas tanah seluas 9 ha ini terletak di desa Rejoso Lor kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan. Terletak pas di lintas jalan raya arah ke kota Probolinggo. Dengan luas tanah pesantren meskipun terletak dipinggir jalan, akan tetapi suara gemuruh kendaraan di sekitar pesantren tidak terlalu bising, sehingga proses pendidikan dan binaan berjalan kondusif.<sup>45</sup>

## **2. Tujuan Pesantren**

Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah merupakan pondok pesantren berbasis penanaman moral demi terwujudnya manusia yang bermartabat. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang menampung dan menangani

---

<sup>44</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>45</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018

gangguan jiwa, anak hasil pra nikah, korban seks bebas hingga korban pecandu narkoba. Lembaga ini disebut sebagai lembaga pendidikan Islam untuk merehabilitas para santrinya agar dapat berinteraksi dan diakui oleh masyarakat. Hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara Hj. Lutfiyah

Kami mendidik para santri agar mereka bisa menerapkan akhlak yang baik, sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW, agar mereka bisa kembali menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>46</sup>

Dengan akhlak yang baik, masyarakat tentunya tidak akan enggan untuk menerima santri yang memiliki masa lalu yang kelam. Asalkan mereka bisa hidup ditengah norma-norma dan etika. Disamping penanaman akhlak, mengembalikan kembali jiwa yang bersih para santri juga akan berdampak untuk selalu mendekatkan diri kepada Sang Khalik dan tak terjerumus kembali pada masa lalu mereka. Disaat mereka dekat dengan Allah maka ketenangan akan selalu menghampiri hidupnya, sehingga mereka terhindar dari stress yang berujung pada terganggunya hati dan jiwa mereka. Hal ini senada dengan teori Pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yang menekankan pada kembalinya jiwa mereka sehingga dapat terangkat harkat dan martabatnya.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Hj. Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018

### 3. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Metal Muslim Al Hidayah

Visi dan misi yang dibangun dipesantren metal ini sebagaimana dikatakan Hj. Lutfiyah mengatakan pada peneliti

“Istilah *metal* merupakan singkatan dari Menghafal Ayat-Ayat Al-Quran.<sup>47</sup>

Yang memiliki nilai filosofi agar santri-santriwati menjadi penghafal al-quran dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan begitu jiwa qurani mampu mengangkat fitrah manusia (santri-santriwati)

Kemudian mengenai visi dari pondok Metal beliau pun mengatakan

“Visi utama dalam membangun pondok Pesantren Metal ini adalah menciptakan generasi yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai akidah, akhlak dan ibadah.<sup>48</sup>

Dengan tiga pondasi utama tersebut berharap santriwan santriwati Pesantren Metal selalu memegang teguh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menjadikan Islam sebagai ajaran pandangan hidup serta menjadikan akhlak sebagai keberlangsungan hidup untuk mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk berbuat baik terhadap sesama

“Misi pondok pesantren ini adalah menegakan amar ma’ruf dan nahi munkar dan pembinaan akhlak.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Wawancara dengan Hj. Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pada hari Sabtu tanggal 17 Maret 2018

<sup>48</sup> Wawancara Hj. Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pada hari Sabtu 17 Maret 2018

<sup>49</sup> Wawancara Hj. Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pada hari Sabtu 17 Maret 2018

Yang dimaksud dari amar ma'ruf dan nahi munkar adalah mengajak pada kebaikan mencegah untuk berbuat kemungkaran. Dan pembinaan akhlak adalah upaya membiasakan diri berperilaku baik agar dapat terbentuk jati diri yang bermoral dan bermartabat. Dengan visi misi tersebut para santri dituntut agar kelak siap berinteraksi dan hidup ditengah-tengah masyarakat.

#### 4. Data Santri

Selama proses penelitian kami tidak menemukan data pasti mengenai data santri dari mulai berdirinya pesantren. Hal ini disebabkan karena pihak pesantren lebih mengutamakan pendekatan secara emosional sebagai langkah awal untuk mengubah kepribadian serta akhlak mereka.

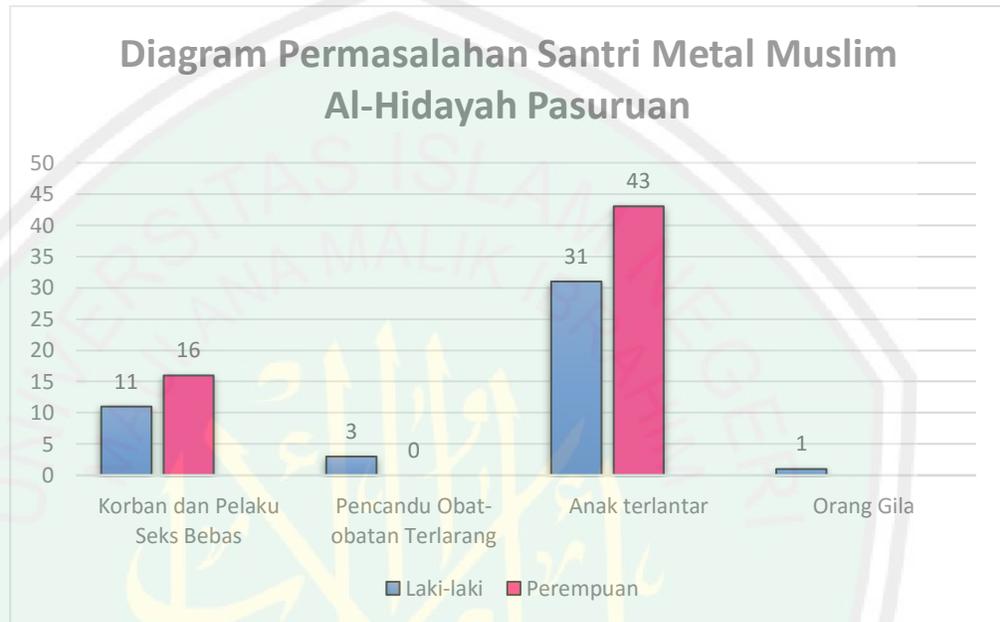
Kondisi santri di pesantren metal dari mulai tahun 1992 hingga 2018 mengalami perkembangan hal ini disampaikan oleh Ust. Said yang menjadi pengasuh pesantren metal.

Akan tetapi di tahun ini peneliti melakukan pendataan santri metal, adapun data santri yang didapat 105 santri, 46 santri putra dan 59 santri putri dengan latar belakang masalah yang berbeda dan perlu sekali bimbingan intensif di pondok metal.<sup>50</sup> Adapapun prosentase permasalahan sosial yang memerlukan bimbingan sebagai berikut.

---

<sup>50</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah pada hari Minggu 18 Maret 2018

**Gambar 4.2**  
**Masalah Sosial Santri Metal**



Dari hasil pendataan yang dilakukan peneliti terdapat empat kategori yang memiliki permasalahan sosial, diantaranya: korban seks bebas, pecandu obat-obat terlarang, anak terlantar dan orang gila. Jumlah korban seks bebas 27 orang: 11 laki-laki, 16 perempuan, pecandu obat-obat terlarang (narkoba) yang hanya berjumlah 3 orang laki-laki, anak terlantar berjumlah 74 orang: 31 laki-laki, 43 perempuan, dan orang gila yang hanya terdiri dari 1 orang laki-laki.<sup>51</sup>

Semua permasalahan sosial yang dialami santri ini tentu menjadi tugas yang harus ditunaikan oleh pihak pesantren agar cita-cita pendidikan dalam

<sup>51</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Minggu tanggal 18 Maret 2018

mengembalikan fitrah manusia bisa terealisasikan sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin yakni terangkatnya harkat dan martabat manusia.

### 5. Kegiatan santri di Pondok Pesantren Metal Pasuruan

Dalam membiasakan para santri agar tertanam jiwa ruhaniahnya maka pihak pesantren membuat kegiatan pengajian yang wajib diikuti oleh seluruh santri-santriwati. Kegiatan ini menjadi rutinitas para santri setiap harinya.

**Table 4.1**

**Kegiatan Santri Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah<sup>52</sup>**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
03.00	Bangun tidur Persiapan sholat Tahajud dan Sholat Subuh
05.00	Berdzikir harian dan membaca Al-quran
06.00	Sholat Dhuha
06.30	Persiapan sekolah (Bersih-bersih, sarapan)
07.00	Ngaji al-quran/bersiap-siap bagi santri yang sekolah (MI, PAUD)
09.00	Bercocok tanam, berternak dan pelatihan (menjahit dan mengelas) bagi santri yang telah lulus MI
11.30	Persiapan sholat dzuhur
12.00	Sholat dzuhur berjamaah
12.30	Makan siang
13.00	Sekolah MADIN
15.00	Sholat Ashar berjamaah dan membaca al-quran
16.00	Bersih-bersih kawasan pesantren dan TPQ bagi santri-santriwati PAUD dan MI

<sup>52</sup> Dokumentasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Minggu tanggal 18 Maret 2018

17.30	Persiapan sholat magrib berjamaah
18.00	Membaca al-quran
18.30	Sholat Isya berjamaah
19.00	Makan malam
19.30	Belajar malam
21.00	Tidur

Selain kegiatan sehari-hari ada kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi dan melibatkan seluruh warga Desa Rejoso serta tamu undangan dari beberapa daerah. Pengajian ini bersifat umum yang telah menjadi tradisi di pondok metal.<sup>53</sup> Adapun kegiatannya ialah :

- a. Pembacaan Sholawat Nabi Muhammad SAW
- b. Membaca beberapa surat Al-Quran
  - 1) Surat Yasin
  - 2) Surat Al-Waqiah
  - 3) Surat Al-Muluk
- c. Pembacaan tahlil
- d. Tausiah dari ustad
- e. Do'a

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Minggu tanggal 18 Maret 2018

Dari semua rutinitas harian yang dilaksanakan di Pesantren Metal setiap harinya tidak menekankan pada aspek intelektualnya, melainkan pada aspek sosial yang mengarahkan pada pembiasaan diri agar dapat menjadi pribadi yang mandiri seperti bercocok tanam, berternak, pelatihan (jika ada kegiatan di dinas sosial), bersih-bersih kawasan pesantren dan memasak secara bergiliran.<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Minggu tanggal 18 Maret 2018

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan**

Selama dalam proses penelitian di lokasi peneliti menemukan beberapa hal dalam kegiatan pembelajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Metal Muslim Pasuruan berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Visi pesantren dalam mencetak generasi qurani semata-mata ingin mendidik sesuai dengan akhlak quran sehingga tidak terjerumus pada kemaksiatan serta agar mereka siap berinteraksi kembali dengan masyarakat dan diakui ditengah-tengah masyarakat, akan tetapi muatan-muatan lain seperti pembelajaran aqidah, akhlak dan ibadah juga menjadi komponen utama di pesantren, sebab generasi yang ingin dicetak bukan hanya jiwa penghafal al-quran akan tetapi memiliki pemahaman ketauhidan, akhlakul karimah dan pembiasaan beribadah.

Secara substansi proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah bahwa yang diterapkan ada tiga aspek yang diterapkan yakni penanaman akidah dan akhlak serta pembiasaan ibadah.

#### **a. Akidah**

Pengenalan diri dalam pengakuan Sang Khalik sebagai Tuhan merupakan dasar utama dalam pendidikan Islam. Dengan mengakui Allah SWT sebagai pencipta, maka manusia akan mempertimbangkan segala langkah sesuai dengan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi

segala larangan-Nya. Sehingga penanaman akidah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Metal Al-Hidayan para santri akan merasa terawasi dan tidak akan terdorong dengan hasrat nafsu diluar larangan-Nya.

Adapun penanaman akidah bagi para santri di pondok pesantren metal ialah:

1. Membiasakan santri mendengarkan alunan Ayat-ayat suci Al-Qur'an

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di pondok pesantren metal setiap pagi dan sore hari sering memutar pembacaan al-quran beserta maknanya melalui CD yang diputar dimasjid.<sup>55</sup> Bahkan disiang hari pun sering bergiliran para santri membaca al-quran di masjid, hal ini sebagaimana tercantum dalam kegiatan harian santri metal dan sesuai dengan akronim dari istilah METAL yakni, mengkaji atau menghafal ayat-ayat alquran.<sup>56</sup> Dengan adanya kegiatan harian santri membaca al-quran akan menumbuhkan nilai ketauhidan para santri, semakin sering para santri mendengarkan dan melantunkan ayat-ayat alquran beserta maknanya maka lambat laun akan semakin bertambah pula keimanannya.

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

<sup>56</sup> Dokumentasi Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

## 2. Membiasakan menyebut kalimat toiybah

Proses ini mungkin sangat sederhana, akan tetapi dapat membiasakan para santri untuk selalu mengucapkannya dalam setiap keadaan apapun dan dimanapun. Sebagaimana peneliti melihat disaat makan bersama, para santri dibimbing untuk membaca doa bersama dan diakhiri dengan bacaan *alhamdulillah*.<sup>57</sup> Pelafalan ini sebagai bentuk pembelajaran bagi para santri atas rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan makan dan minum yang telah dilimpahkan-Nya.

Menyebut kalimat toiybah ini pun tidak hanya diajarkan saat makan ataupun minum, melainkan diajarkan manakala mereka takjub terhadap sesuatu, mendapat musibah dan keadaan-keadaan lainnya. Setidaknya dengan menyebut kalimat toiybah, dalam kondisi bagaimanapun mereka selalu ingat kepada Allah SWT dan selalu mencurahkan keluhkesahnya hanya kepada-Nya.

Menurut Bu Nyai Lutfiyah mengatakan pada peneliti

“Para santri yang masuk di pondok ini masih perlu bimbingan dalam penanaman akidah, sebab yang masuk di pondok ini berbagai macam latar belakang yang berbeda dan minimnya pengetahuan akan Allah SWT<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2018

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Lutfiyah selaku pengasuh di Pondok Pesantren Metal Al-hidayah di halaman ponpes pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

Faktor yang mempengaruhi pecandu narkoba ataupun korban seks bebas adalah karena ingin mendapatkan ketenangan, tren anak muda dan sebatas mencoba. Mereka tidak mendapatkan ketenangan dengan jalan mendekati diri kepada Allah SWT, tetapi dengan mengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang. Dan juga karena perhatian orang tua yang sangat kurang.

Rendi mengatakan kepada peneliti

Saya mengkonsumsi obat-obatan karena ingin lari dari masalah (*broken home*). Saya rasa dengan minum narkoba itu membuat pikiran jadi *fresh*, ternyata tidak. Tapi yang membuat tenang hanya dekat dengan Allah. Terlebih keluarga saya sangat jauh dari agama dan saya kurang perhatian ilmu agama.<sup>59</sup>

Berdasarkan data dari 3 orang pecandu narkoba satu diantaranya karena sama sekali tidak mendapat perhatian ilmu agama dari keluarga, sedangkan yang lainnya hanya sekedar mencoba sehingga menjadi pecandu dan pengaruh dari teman atau kelompok sebayanya karena beberapa teman kelompok berperan menjadi pengguna narkoba sekaligus pengedar narkoba. Ajakan atau rayuan dari teman kelompok untuk menggunakan narkoba sebagai bentuk solidaritas, karena apabila tidak mau menggunakan akan dianggap tidak setia kawan dan ingin menunjukkan perhatian kepada teman.

---

<sup>59</sup> Wawancara Rendi selaku santri di Pondok Pesantren Metal Al-hidayah di halaman ponpes pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

### 3. Meneladani kisah-kisah para nabi dan rasul-Nya

Kisah para nabi dan rasul perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Mereka dapat menyerap kisah-kisah tersebut sebagai suri teladan. Bimbingan bagi mereka agar dapat mengamalkan nilai-nilai kebaikan di dalamnya pada kehidupan sehari-hari. Setiap kisah mengandung hikmah yang dapat diambil pelajaran, baik untuk anak maupun orang dewasa. Pelajaran yang dapat membawa kita ke jalan takwa. Nabi dan rasul memiliki akhlak terpuji dalam setiap perilaku kehidupannya. Setiap perilakunya menjadi contoh bagi umatnya untuk diteladani. Jika suatu waktu melakukan kesalahan, mereka akan langsung ditegur Allah SWT. Mereka adalah manusia pilihan untuk menyeru umat manusia untuk beriman kepada Allah dan melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.

Penyampaian kisah-kisah para Nabi dan Rasul memang sangat sering dilakukan disela-sela pembelajaran, hal ini bertujuan agar para santri dapat meneladani kribadian para Nabi dan Rasul, mencintainya dan menambah keyakinan kepada Allah SWT.

Meskipun selama peneliti disana mengamati perilaku para santri kadangkala disaat mengikuti sholat berjamaah dan kegiatan-kegiatan pesantren, mereka jarang menghiraukan dan memilih untuk tidur. Pengaruh narkoba itulah yang membuat kewajiban

mereka sebagai seorang muslim enggan untuk menunaikannya dan aktivitas mereka semakin kurang bermanfaat.<sup>60</sup>

Akan tetapi terdapat sebagian santri dalam bimbingan akidah tidak begitu sulit, hal ini dibuktikan disaat mereka mengikuti kegiatan sangat antusias dan tidak pernah melalaikan kewajiban sebagai seorang muslim, setidaknya mereka masih memiliki dasar untuk mengimplementasikan nilai-nilai akidah kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup>

Adapun pemaparan dari Ustadzah Tumiayah mengatakan kepada peneliti

Pengenalan dan penanaman akidah untuk pecandu narkoba dan korban seks bebas sangatlah ekstra, karena mereka orang-orang khilaf dan harus dibimbing untuk melampiaskan kepenatan tidak melalui narkoba atau seks bebas tapi mengenalkan Allah SWT sebagai Tuhan mereka dan tempat untuk berserah diri.<sup>62</sup>

Sarana penghambaan merupakan cara yang tepat untuk meyakinkan bahwa Allah SWT Tuhan yang akan melampikan kedamaian disaat hati terasa gundah. Dan dengan mengal-Nya mereka akan sangat berhati-hati untuk tidak melakukan lagi perbuatan tercela.

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>61</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tumiayah selaku pengajar di Pondok Pesantren Metal Al-hidayah di halaman ponpes pada hari kamis tanggal 22 Maret 2018

Upaya penanaman akidah di pesantren metal bertujuan agar santri dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaannya sehingga dapat menuntun dirinya ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bu Nyai Lutfiyah, bahwa beliau menginginkan agar penanaman akidah ini mampu memahamkan dan membiasakan santri agar lebih mengutamakan keimanan dan ketakwaannya. Selain itu santri dapat mengetahui ruang lingkup dari akidah Islam itu sendiri, meliputi Ilahiyat (Ketuhanan), Nubuwat (kenabian). Dan juga meyakini rukun iman sepenuh hati. Karena dengan mempunyai nilai akidah yang tinggi, akan memiliki landasan pokok dalam mengembangkan fitroh sebagai makhluk Allah.

#### **b. Akhlak**

Indikator pencapaian yang diterapkan di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah adalah terbentuknya pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan mampu berinteraksi secara sosial dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Bu Nyai Lutfiyah mengatakan kepada peneliti:

“Cita-cita terbesar kami di pondok ini tiada lain hanya ingin membenah akhlak mereka agar berbuat baik kepada sesama dan tidak mengulangi masa lalu kelam mereka.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Hj. Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah di halaman ponpes pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

Proses pembenahan akhlak merupakan tugas utama di pesantren metal. Sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah proses memanusiakan manusia. Menjadikan manusia yang paripurna, berperilaku yang baik, melalui sebuah ucapan maupun tindakan. Hal sederhana yang sering ditekankan oleh para pengasuh baik ustadz maupun ustadzahnya kepada santri ialah sopan santru dalam bertutur kata, berpakaian yang rapi yang menjadi ciri khas seorang santri dan mencium tangan ustadz maupun ustadzahnya, serta mengucapkan salam disaat bertemu.

Hal ini senada dengan yang dikatakan Ustadzah Tumiayah kepada peneliti

Disaat pertama mereka masuk pesantren kami selalu memberi nasihat-nasihat dan motivasi yang baik secara individu, kemudian kami kenalkan tatakrama dan sopan santun untuk diterapkan kepada orang lain, seperti mencium tangan, berkata yang sopan, berpakaian yang rapih dan.<sup>64</sup>

Terdapat dua akhlak yang peneliti temukan selama melakukan penelitian di pesantren metal, yakni akhlak pada diri sendiri dan pada orang lain. Adapun akhlak pada orang lain yang ditanamkan di pesantren metal ialah.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tumiayah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah di halaman ponpes pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

## 1. Bercium tangan

Hal ini sebagaimana hasil observasi peneliti selama di pesantren metal, disetiap akan menuju kelas untuk kegiatan belajar mengajar para santri dengan tertibnya menyalami ustadz maupun utadzahnya. Kegiatan ini dilakukan saat para santri saat masuk dan pulang dari proses kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan oleh seluruh santri. Adanya pembiasaan ini bertujuan agar para santri saling menghormati kepada orang yang lebih tua.<sup>65</sup> Bahkan disaat peneliti pertama kali masuk pesantren banyak para santri menghampiri peneliti hanya sekedar mencium tangan sembari mengucapkan salam.

## 2. Berkata sopan

Bahasa adalah cerminan seseorang, dengan bahasa pula seseorang akan menjadi mulai, pesantren metal sangat menekankan akan hal tersebut untuk membiasakan diri berkomunikasi dengan siapapun dengan baik.<sup>66</sup>

Kang Qomar mengatakan pada peeliti

Dulu saya preman di pasar, selalu buat onar pedagang, pemalak, tiap hari saya *misuhi* (bahasa kotor) pedagang jika mereka tak mau bayar. Begitu saya dimasukan ke pesantren metal saya sudah meninggalkan dunia saya yang sangat gelap itu. Minimal orang lain tidak menganggap saya orang yang kasar, tak beradab.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

<sup>66</sup> Dokumentasi Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

<sup>67</sup>Wawancara dengan Bu Tumiyah selaku Ustadzah Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dihalaman ponpes pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

Peneliti menemukan bahwa kepribadian santri di pesantren metal lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dilihat dari cara menghormati orang yang lebih tua bahkan saat peneliti pertama kali ke pesantren metal cara mereka untuk menghormati tamu ialah dengan membungkukan badan dan berkata yang halus. Setidaknya hal ini sebagai bentuk pembiasaan agar para santri terbiasa ketika berada ditengah-tengah masyarakat. Hampir semua santri melakukan hal tersebut disaat berinteraksi dengan sesama<sup>68</sup>

Adapun akhlak yang terhadap diri sendiri yang ditanamkan di pesantren metal sebagai pembiasaan para santri adalah.

1. Berpakaian Sopan

Berdasarkan tata tertib yang berlaku di pesantren metal setiap santri siwajibkan memakai pakaian yang sopan dan rapi serta menutup aurat. Untuk santri perempuan tidak diperkenankan memakai celana sekalipun celana itu tidak ketat hal ini dimaksudkan agar tidak mengundang syahwat bagi santri laki-laki, perempuan diwajibkan untuk menggunakan rok dan kerudung. Adapun santri putra memakai kopyah dan sarung, dan untuk keseharian dilarang memakain celana pendek. Aturan ini juga berlaku untuk ustadz dan ustadzahnya agar memberi

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

teladan bagi santri-santrinya.<sup>69</sup> Berdasarkan observasi selama melakukan penelitian di pesantren peneliti tidak menemukan santri putra yang memakai celana pendek atau santri putri yang memakai celana, semua berpakaian tertutup dan sopan.<sup>70</sup> Jika kedapatan santri yang tidak mentaati aturan akan mendapat peringatan.

Dengan menggunakan pakaian rapih, setidaknya mereka mencoba meninggalkan kebiasaan berpakaian disaat sebelum masuk pesantren. Agar kelak dimasyarakat mereka terbiasa dengan pakaian yang rapih dan sopan, sehingga masyarakatpun akan segan dengan penampilan mereka. Karena berpakaian yang santun salah satu bagian dari cerminan seseorang.

Penanaman akhlak pada santri adalah perhatian utama pesantren yang harus diperhatikan. Hal ini berdasarkan data santri dalam masalah sosial yang berjumlah 105 orang, mereka semua adalah korban kurangnya perhatian dalam pembinaan akhlak dan ketidakmampuan mengendalikan diri sehingga melanggar batas nilai, norma-norma dan etika sosial. Yang disebabkan karna faktor orang tua, teman, dan lingkungan.

---

<sup>69</sup> Dokumentasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

<sup>70</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

Semua proses yang dijalankan di pesantren metal tidak terlepas dari pembelajaran akhlak untuk itulah pesantren metal hadir sebagai wadah untuk membina mereka secara totalitas. Tanpa melihat masalah sosial yang dialaminya, sebab pendidikan di pesantren metal bertujuan untuk menjadikan pribadi yang berakhlakul karimah serta dapat mengangkat harkat martabat manusia.

### c. Ibadah

Pembiasaan yang harus dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah ialah ketekunan beribadah. Peneliti menemukan bahwa disana proses pembiasaan ibadah dimulai dari sholat, membaca al-quran dan menulis. Dalam sholat banyak sekali terapi yang terkandung di dalamnya, baik dalam gerakan, bacaan maupun niatan. memberikan rasa ketenangan dan konsentrasi yang mendalam. Adapun membaca al-quran sebagai obat hati agar para santri mendapat ketentraman, ketenangan dan dijauhkan dari perbuatan maksiat.

Bu Nyai Lutfiyah mengatakan kepada peneliti :

“Kami selalu membiasakan para santri agar selalu memperhatikan ibadahnya. Alasan kami menekankan ibadah, setidaknya dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui Ibadah hati dan perasaan gundah mereka bisa tenang, damai, mengatasi masalah tanpa harus lari ke obat-obatan.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Hj. Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah kediamannya pada hari Jumat tanggal 16 Maret 2018

Kadangkala faktor ibadah pun sangat sulit dibiasakan oleh santri, terutama santri putra. Hal berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa setiap kali adzan berkumandang mereka tidak menghiraukannya. Hingga ustadz maupun ustadzahnya yang harus memeriksa ke setiap kamar, memastikan agar mereka bergegas untuk berangkat ke masjid. Lain halnya dengan santri putri yang sangat rajin dalam hal ibadah, semata-mata karena motivasi diri untuk membiasakan beribadah dan mencari ketenangan hidupnya.<sup>72</sup>

Ustadzah Tumiyah mengatakan pada peneliti

“Meskipun kami kadang sulit membiasakan mereka untuk beribadah, baik sholat ataupun kegiatan-kegiatan pesantren, tapi kami ingin mengubah jalan hidup mereka dengan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah supaya mereka tidak kembali melakukan kemaksiatan”<sup>73</sup>

Sinta selaku santriwati mengatakan kepada peneliti

Perbandingan sebelum dan setelah saya masuk pesantren metal, hidup saya merasakan kedaiaman. Jauh dari sebelumnya. Mungkin dulu karena saya kurang ibadah, akhirnya saya terjerumus pada kemaksiatan.<sup>74</sup>

Pendidikan agama yang diterapkan di Pesantren Metal terutama dalam hal ibadah sangat menjadi perhatian para asatidz. Dengan

<sup>72</sup> Observasi di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>73</sup> Wawancara Ustadzah Tumiyah selaku pengajar Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah di halaman pesantren pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>74</sup> Wawancara Santi selaku santriwati Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah di halaman pesantren pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

membiasakan diri beribadahlah mereka tidak akan pernah terjerumus lagi pada masa lalu mereka yang kelam dan selalu ingat kepada Allah SWT.

## 2. Pola Pendidikan di Pondok Pesantren Metal

Komponen pendidikan yang diterapkan di setiap pesantren tentu tidak akan terlepas dari adanya sosok kiyai, ustadz-ustadzah, santri, masjid dan asrama. Dengan komponen-komponen tersebut menjadi faktor pendukung terselenggaranya pendidikan agama yang efektif dan efisien. Akan tetapi bagaimana pola yang dilakukan oleh pesantren memanfaatkan komponen tersebut agar cita-cita pendidikan bisa terlaksana dengan baik. Diantara pola pendidikan di pesantren metal yaitu :

### a. Peran Kiyai

Pola pendidikan agama yang diterapkan di pesantren metal sangat berbeda dengan pola pesantren pada umumnya. Pesantren metal memiliki corak yang sangat khas dalam pembinaan para santri, diantaranya ialah sosok kiyai dan bu nyai. Kedekatan dua sosok yang menjadi ayah dan ibu mereka selama proses pendidikan di pesantren metal ini sangatlah akrab dengan para santri, tidak membedakan status tertinggi saat berbaur dengan santri. Bahasa yang sederhana disaat bercengkrama mampu membuat para santri nyaman berada didekatnya.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

Ustadzah Tumiyah mengatakan pada peneliti

“Walau bagaimanapun seorang Kiyai dan Bu Nyai bagi mereka adalah orang tua, karena banyak para santri yang tidak tahu asal usulnya bahkan orang tuanya.”<sup>76</sup>

Sang kiyai yang menjadi ayah dan bu nyai yang menjadi Ibu rasanya sangat lengkap untuk dapat mengerti situasi serta kondisi disaat mereka haus akan perhatian dan kasih sayang. Bahkan saking dekatnya sosok kiyai ataupun bu nyai dengan santri beliau enggan di panggil kiyai ataupun bu nyai melainkan sebutan abi dan umi. Namun kedekatan beliau berdua tidak mengurangi rasa hormat para santri menganggap beliau sebagai sosok pengajar.

Abdurrahman Wahid mengatakan pada peneliti

Abi Abu Bakar sangat dekat dengan kami, beliau tak pernah membedakan kami. Sampe *wong gundul* pun abi bersikap sama bahkan kadang lebih, itu yang membuat kami nyaman.<sup>77</sup>

Peneliti pun mewawancarai alumni pesantren metal yang mengatakan pada peneliti

“Abi Bakar itu sangat baik, orang yang berada disampingnya pasti selalu ingin curhat (cerita) apapun itu, dan beliau selalu mendengarkannya”<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Wawancara Ustadzah Tumiyah selaku pengajar Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dihalaman pesantren pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>77</sup> Wawancara, Abdurrahman Wahid selaku santri pondok pesantren metal para hari Kamis tanggal 23 Maret 2018

<sup>78</sup> Wawancara Kang Qomar selaku alumni Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dihalaman pesantren pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa pola pendidikan di pesantren metal adalah pendidikan yang humanis, menghormati sesama. Semua santri mendapat perlakuan sama, baik korban pra nikah, para pecandu barkoba sampai *wong gundul* beliau tak pernah pilih kasih. Abi Abu bakar dan Bu Nyai menjadi orang tua yang diimpikan mereka selama ini.

Mengacu pada tiga aspek pendidikan agama di pesantren metal ini pak kiyai dan bu nyai memiliki cara yang sesuai dengan aspek pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin, diantaranya :

#### **A. Akidah**

Pengenalan mereka terhadap Tuhannya sangat lah kurang, terlebih bagi mereka yang sebelumnya terlantar kurang mendapatkan perhatian pendidikan agama, maka ustadz dan ustadzah di pesantren metal memberikan sebuah pola pembelajaran akidah yang diterapkan di pesantren metal ialah melalui pengenalan Asmaul Husna serta A’qoidul Iman

Abu Nawas mengatakan kepada peneliti

Pembelajaran akidah biasanya kami selalu menghafal Asmaul Husna, dan ‘Aqoidul Iman beserta dalil ‘Aqli dan Naqlinya.<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara Abu Nawas Selaku Santri Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2018

## **1. Hafalan ‘Aqidul Iman**

Pembelajaran ini sangat membantu proses pengenalan kepada para santri untuk dapat mengenali Tuhannya, yakni Allah. SWT. Yang terdiri dari 50 sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah serta Rasul-Nya. Kegiatan hafalan ini sebagai alangkah awal agar para santri memahami bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam yang mengatur seluruh aspek kehidupan makhluk-Nya, serta melihat seluruh perbuatan makhluk-Nya, sehingga mereka selalu berfikir dalam sebelum melakukan hal yang dimurkai Allah SWT.

## **2. Asmaul Husna**

Kegiatan hafalan Asmaul Husna ini merupakan pembiasaan para santri yang harus dilantunkan disetiap sholat magrib dan subuh, dari kebiasaan itulah akhirnya para santri dengan sendirinya hafal setiap nama dari asmaul husna. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi peneliti, setiap magrib dan subuh mereka melantunkan asmaul husna tanpa melihat teks dan sudah sangat ketika waktu pembacaannya. Mereka sudah sangat hafal asmaul husna, apaun tujuannya agar para santri mengetahui serta meneladani semua nama-nama Allah yang 99 sehingga mereka akan tumbuh sikap

dalam diri mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>80</sup>

Dengan pola pembelajaran seperti ini dalam pengenalan akidah untuk para santri di pondok metal akan sangat membantu menciptakan naluri bahwa Allah SWT adalah Tuhan semesta alam yang selalu mengawasi setiap langkah, ucapan dan perbuatan manusia, dengan begitu para santri akan merasa ingat dan melakukan ketaatan kepada Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya.

## **B. Akhlak**

Pola yang digunakan di pesantren metal dalam membina akhlak adalah tujuan dari pendidikan itu sendiri, yakni memanusiakan manusia, mencetak santri yang memiliki sikap dan moral yang baik agar dapat diterima dan menjadi bagian dari masyarakat. Kegiatan yang sering dilakukan agar dapat membentuk akhlak dan karakter para santri ialah :

### **1. Berkebun**

Di lingkungan pesantren yang luas para santri ditugaskan untuk menanam sayur-sayuran ataupun kacang-kacangan dilahan yang telah disediakan. Setiap santri memiliki lahan kurang lebih 3 meter sebagai lahan miliknya yang harus dirawat dan dipelihara.<sup>81</sup> Dengan

---

<sup>80</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2018

<sup>81</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

adanya kegiatan berkebun para santri memiliki tanggungjawab penuh untuk mengelola lahannya.

Sebagaimana Ustadzah Tumiyah mengatn pada peneliti bahwa

“Setiap santri diberikan tugas untuk menanam apapun, baik sayuran, kacang-kacangan atau umbi-umbian, hasilnya dinikmati bersama. Adanya kegiatan ini supaya mereka punya kegiatan dan tidak ada waktu yang kosong untuk mereka. Dan yang paling penting sebagai bentuk tanggung jawab.”<sup>82</sup>

Sebagai salah seorang santri yang diberikan tanggung jawab mengurus lahan, Mujib mengatakan pada penlit

“Saya sangat senang dengan berkebun, karena, selain ini tugas dari pesantren saya juga bisa belajar agar dikemudian hari saat saya punya lahan saya akan memanfaatkan lahan itu untuk ditanami sayuran atau umbi-umbian.”<sup>83</sup>

Tanggungjawab seperti ini merupakan pembelajaran agar para santri dikemudian hari dapat menunaikan tanggungjawab apapun saat berada ditengah-masyarakat dan sebagai pembelajaran agar memberikan manfaat bagi orang-orang sekitar. Berdasarkan observasi peneliti, setiap pagi pukul 09.00 untuk pergi ke lahannya masing-masing ada santri yang mencangkul lahannya,

<sup>82</sup> Wawancara Ustadzah Tumiyah selaku pengajar Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dihalaman pesantren pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>83</sup> Wawancara Mujib selaku santri Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dihalaman pesantren pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

membersihkan rumput-rumput yang tumbuh disekitar lahan bahkan adapula yang menyirami lahannya.<sup>84</sup>

## 2. Gotong Royong

Kegiatan yang sering dilakukan seminggu sekali di pesantren metal ialah gotong royong atau kerja bakti. Kegiatan yang wajib diikuti ini dilaksanakan pada hari jumat atau lebih dikenal dengan sebutan Jumat Bersih (JUMSIH).<sup>85</sup>

Biasanya kegiatan jumat bersih ini dilakukan di area-area seperti: masjid, halaman asrama, kamar mandi, parkir, halaman rumah kiayi dan lapangan. Selain upaya untuk menyambut hari jumat kegiatan ini sebagai bentuk solidaritas dan kerjasama serta mencintai lingkungan yang bersih dan sehat.<sup>86</sup>

## 3. Memasak

Setiap hari para santri ditugaskan untuk mempersiapkan sajian makanan baik sarapan, makan siang ataupun makan malam. Santri yang memiliki jadwal masak bertanggungjawab untuk mempersiapkan makan 3 kali dalam sehari. Santri putra ditugaskan untuk mencari kayu bakar dan memasak nasi sedangkan santri putri

<sup>84</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

<sup>85</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari jumat tanggal 23 Maret 2018

<sup>86</sup> Dokumentasi di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan tanggal 23 Maret 2018

ditugaskan untuk memasak ikan dan sayur-sayuran<sup>87</sup>. Proses memasak dilakukan setelah sholat subuh, dikarenakan harus mempersiapkan bagi santri yang sekolah di PAUD dan MI.

Jika semua telah siap biasanya santri makan bersama di depan halaman dapur setelah bersih-bersih pagi. Nilai yang terkandung dari adanya kegiatan memasak tiada lain sebagai bentuk kemandirian untuk para santri agar dikemudian hari dapat hidup mandiri tanpa ketergantungan pada siapapun dan selalu bersyukur apa yang didapatkan untuk makan.

#### **4. Cafe Santri**

Cafe santri ini adalah gagasan dari Kh. Abu bakar untuk menopang perekonomian pesantren agar tetap stabil. Cafe santri ini adalah warung kopi yang terletak sekitar 25 meter dari gerbang pesantren disamping jalan.<sup>88</sup> Warung ini menyajikan berbagai jenis kopi dan makanan ringan. Biasanya beberapa santri ditugaskan untuk menjaga cafe tersebut selama 24 jam. Hal ini dilakukan karena banyaknya masyarakat sekitar yang sering ngopi dan tidak jarang para supir truk yang mampir hanya sekedar ngopi di cafe

---

<sup>87</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari jumat tanggal 23 Maret 2018

<sup>88</sup> Hasil Observasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2018

santri. Maka pengembangan cafe santri ini sangatlah perlu sebagai aset perekonomian pesantren agar lebih baik. Dan para santri yang ditugaskan semata-mata untuk menenamkan jiwa-jiwa wirausahawan serta kepedulian dan kecintaan pada pesantren untuk meningkatkan perekonomian pesantren.

Banyak sekali hal yang dilakukan pesantren untuk para santrinya agar lebih terbiasa, terbangun karakternya. Sebab pembelajaran yang dilakukan dipesantren semata-mata persiapan untuk menempuh disaat hidup bermasyarakat.

### 5. Tata Tertib Pesantren

Kemudian dalam penetapan peraturan santri semuanya mengarah pada larangan dan kewajiban santri, pesantren tidak memberlakukan *punishment* (hukuman) yang memberatkan para santri.<sup>89</sup> Larangan yang buat oleh pihak pesantren dirancang agar mereka tidak melanggar kembali norma, nilai yang berlaku di lingkungan sosial. Adapun aturan yang dibuat diantaranya, merokok. Pesantren metal melarang keras bagi santrinya merokok, karena dengan rokok mereka akan mencoba tindakan yang lebih dari merokok yaitu narkoba. Kemudian *menghasab*, dengan

---

<sup>89</sup> Dokumentasi di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2018

*menggashab* mereka akan terbiasa mengambil hak orang lain bahkan mereka akan berani mencuri dengan terang-terangan, sehingga perbuatan tersebut akan merugikan diri sendiri, orang lain dan martabat pesantren. Selanjutnya berhubungan dengan lawan jenis, peraturan ini bertujuan agar para santri tidak sewenang-wenang bercengkrama dengan lawan jenis dan juga sebagai upaya untuk menjauhi kemaksiatan terlebih korban seks bebas dan pelaku seks juga sangat banyak, pihak pesantren khawatir hal itu terjadi kembali.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tidak menemukan santri yang kedapatan merokok selama melakukan penelitian, kemudian tindakan berhubungan dengan lawan jenis pun tidak ditemukan hal ini karena area antara santri putra dengan putri sangat jauh dan terhalang oleh rumah Bu Nyai Lutfiyah, sehingga tidak memungkinkan untuk berhubungan satu sama lain.<sup>90</sup>

Hal ini disampaikan pula oleh Ustadz Salman

Aturan di pesantren metal sengaja dibuat sebagai antisipasi agar mereka tidak mengulangi perbuatan dimasa lalu mereka. Serta membiasakan diri hidup dengan aturan.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan pada hari Sabtu tanggal 24 Maret 2018

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ustadz Salman selaku pengajar di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan dikediamannya pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

Untuk dapat membiasakan diri hidup ditenga-tengah masyarakat, maka perlu pengenalan dan diterapkannya sebuah aturan, agar para santri memahami nilai yang berlaku dilingkungannya sebagaimana yang dirasakan alumni pesantren metal peneliti

Semenjak saya mesantren di pondok metal, saya merasa semua ilmu yang diberikan Abi dan Bu Nyai sangat bermanfaat. Beliau sering memberikan *wejangan* (nasihat), tata krama, sopan santun. Dan alhamdulillah saya bisa menerapkannya di lingkungan masyarakat.<sup>92</sup>

Dari semua aturan yang diterapkan dipesantren metal sematamata agar membiasakan diri hidup dengan aturan dan norma, sehingga disaat mereka terjun dan hidup ditengah-tengah masyarakat, mereka akan sadar dan akan mentaati nilai-nilai yang berlaku. Dan pola yang diterapkan mungkin akan ada kesamaan dengan pesantren pada umumnya, hanya di dalam pola pendidikan pesantren metal lebih mengedepankan pembiasaan diri, kesadaran dan tanggung jawab, hal ini akan berdampak pada karakter santri menjadi lebih baik, dan inilah yang membedakan pesantren metal dengan pesantren pada umumnya.

---

<sup>92</sup> Wawancara Kang Qomar selaku alumni pondok metal di kediamannya pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

### C. Ibadah

Pola pendidikan agama pada aspek yang ditekankan di pesantren metal tidak terlalu dalam seperti halnya pesantren-pesantren pada umumnya.

Bu Tumiyah Selaku Pengajar sekaligus alumni pondok metal mengatakan pada peneliti

Pembiasaan beribadah di pesantren metal hanya seputar sholat, membaca al-quran dan berdzikir, berpuasa wajib dan sunah. Sholat yang dilakukan hanya sebatas untuk membiasakan diri mendirikan kewajibannya minimal membiasakan sholat lima waktu.<sup>93</sup>

#### 1. Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah ini wajib diikuti oleh seluruh santri dan dilaksanakan di masjid. Ustadz maupun ustadzah sangat menganjurkan para santri untuk sholat dhuha dan tahajud sebagaimana terlampir dalam kegiatan sehari-hari santri metal. Kegiatan sholat berjamaah dilaksanakan hingga dzikir selesai. Dalam hal ini Bu Nyai dibantu ustadz-ustadzahnya untuk turun langsung mengawasi dan mengontrol para santri dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah. Hasil wawancara peneliti dengan santri

“Perasan saya setelah melaksanakan sholat lebih tenang, tidak kepikiran dan bisa bermain-main. Apalagi kan sholat berjamaah

---

<sup>93</sup> Wawancara Ustadzah Tumiyah sebagai pengajar sekaligus alumni pondok metal pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

dapet 27 kali lipat pahalanya, jadi saya pun lebih terbiasa. Tapi saya sering lama karena ada wiridannya juga jadi males.”<sup>94</sup>

Hal serupa dipaparkan oleh Mujib

“Awalnya saya pun malas, tapi karena aturan pesantren harus sholat berjamaah, saya pun harus mentaatinya. Tapi lama kelamaan saya pun terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid”<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi peneliti, bahkan kegiatan sholat berjamaah bertujuan untuk mempertebal keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT. Kegiatan ini pula sebagai pembelajaran kepada para santri untuk disiplin dan bertanggung jawab atas tugasnya sebagai makhluk Allah. Melihat kondisi saat akan melaksanakan sholat berjamaah hampir seluruh santri mengikutinya, hanya saja bagi para pecandu narkoba terkadang agak sulit untuk diajak sholat.

## 2. Membaca Al-Quran

Membaca al-quran selain sebagai bentuk ibadah, kegiatan yang satu ini bagian dari visi pesantren juga agar para santri membiasakan diri untuk membaca al-quran. Al-quran sebagai pedoman hidup umat Islam yang tercermin dari setiap ayat di dalamnya, al-quran pun penyembuh bagi siapa saja yang membacanya, menjadikan hati jauh lebih tenang.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Santi sebagai santri di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2018

<sup>95</sup> Wawancara dengan Mujib sebagai santri di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan pada hari Kamis tanggal 23 Maret 2018

Ustadzah Tumiyah mengatakan pada peneliti

Kegiatan membaca al-quran sudah menjadi kegiatan rutin di pesantren metal, dan seluruh santri diwajibkan untuk mengikutinya tanpa terkecuali. Setidaknya disaat mereka keluar dari pesantren mereka bisa membaca al-quran dan membiasakan diri untuk membacanya.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa setiap kali ke masjid santri selalu membawa al-quran untuk dibaca setelah sholat berjamaah terutama pada saat subuh dan magrib.<sup>97</sup> Adapun jadwal kegiatan membaca al-quran pada pukul 05.00 setelah sholat subuh, pukul 07.00 setelah bersih-bersih dan sarapan dan pukul 18.00 setelah sholat magrib berjamaah.<sup>98</sup>

### **3. Berdzikir**

Kemudian berdzikir adalah upaya agar para santri selalu dibersihkan hatinya dan selalu ingat kepada Allah SWT kapan dan dimanapun. Kegiatan berdzikir dilaksanakan setelah waktu sholat berjamaah dan dilanjutkan dengan membaca al-quran. Kegiatan ini sangat sederhana dan pasti diikuti oleh seluruh santri, karena berdzikir bagian dari aturan pesantren yang harus mereka taati.

---

<sup>96</sup> Wawancara Ustadzah Tumiyah sebagai pengajar sekaligus alumni pondok metal pada hari Kamis tanggal 22 Maret 2018

<sup>97</sup> Observasi di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

<sup>98</sup> Dokumentasi di Ponpes Metal Muslim Pasuruan pada hari Minggu tanggal 18 Maret 2018

Adapun kegiatan dzikir bersama dengan warga dilaksanakan pada hari minggu, yang dilanjutkan dengan istighosah serta tausiyah dari mubalig yang didatangkan pihak pesantren.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil analisis peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, seluruh aktivitas yang dilakukan santri metal semua pola pendidikan yang diterapkan di pesantren metal sangat berbeda dengan pesantren pada umumnya. Jika pesantren pada umumnya menginginkan para santrinya untuk dapat menguasai kitab-kitab klasik ulama terdahulu, menekuni bidang keilmuan yang lebih maju dan bahkan menyediakan lembaga pendidikan perguruan tinggi agar para santri dapat berkembang sesuai dengan kemajuan jaman pesantren metal hanya mengedepankan aspek akidah, akhlak dan ibadah, bahkan jika dilihat dari semua pola pendidikan, pesantren metal lebih intent dalam membenahan akhlak. Hal ini dikarenakan para santri perlu bimbingan yang inten agar citra mereka yang awalnya kurang baik menjadi baik, bergabung menjadi bagian dari masyarakat, diakui dimasyarakat serta terangkat harkat dan martabatnya.

---

<sup>99</sup> Observasi di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2018

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan

#### a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah tentu tidak akan berjalan lancar tanpa ada dukungan selama proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung selama proses pembelajaran di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah ialah :

Pertama adalah niat para santri yang sangat semangat serta kesungguhan untuk belajar dan membenah diri agar menjadi manusia yang bermanfaat dimasyarakat. Kedua ialah faktor keluarga yang selalu menaruh harapan penuh pada pihak pesantren serata dorongan dan motivasi yang inten pada santri sehingga proses penyembuhan menjadi lebih cepat.

Menurut Hermansyah selaku Ketua 1 mengungkapkan bahwa pada peneliti :“Faktor pendukung selama ini ini tidak jauh dari kesungguhan (niat) santri serta dukungan dan perhatian orang tuanya”<sup>100</sup>

Niat yang kuat adalah modal utama agar para santri betul-betul bisa berubah dengan baik, menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Demikian pula dengan orang tua yang seharusnya

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Hermansyah selaku Ketua 1 di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pesantren pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

memberikan perhatian penuh anak-anaknya agar bisa dibina, sebab membentuk pribadi yang berbudi luhur dengan akhlak yang mulia bukan hanya menjadi harapan pesantren, melainkan harapan orang tua pula.

“Hj. Lutfiah menambahkan faktor pendukung pada peneliti ialah niat para santri, dan dorongan keluarga selama pembinaan di pondok pesantren ini”<sup>101</sup>

Hal ini senada dengan pernyataan Ustadzah Tumiyah

“Kesungguhan para santri merubah diri menjadi lebih baik adalah peluang bagi kami mendidik mereka menjadi lebih mudah.”<sup>102</sup>

Dengan niat yang kuat dan kesungguhan santri dan dorongan orang tua menjadikan faktor pendukung agar para santri agar dapat merubah diri menjadi lebih baik. Kesabaran para ustadz dan ustdzah di pesantren metal bukan lah yang biasa, sebab yang mereka didik adalah para santri pecandu narkoba, anak pra nikah, anak-anak yang terlantar, tentunya butuh kesabaran yang luar biasa untuk membina mereka.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pesantren Metal Muslim Al-hidayah pun tidak akan berjalan

<sup>101</sup> Wawancara dengan Hj. Lutfiah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah di kediamannya pesantren pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tumiyah selaku pengajar Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah di kediamannya pesantren pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

ketika terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi jalannya proses pengembangan pendidikan di Pesantren Metal Muslim Al-hidayah.

Menurut Hermansyah selaku Ketua 1 alasannya ialah :

“Pertama minimnya pengajar di Pesantren Metal Muslim Al-hidayah. Hal ini dirasakan setelah wafatnya Kh. Abu bakar, sehingga pengayoman terhadap para pengajar terasa kurang dan akhirnya banyak yang keluar.”<sup>103</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti memang banyak sekali penurunan dalam pengayoman para pengajar setelah wafatnya Kh. Abu Bakar. Akan tetapi pengayoman para pengajar masih bisa dilakukan meskipun tidak maksimal.

Menurut Bu Nyai Lutfiyah saat diwawancari peneliti mengenai faktor penghambat ialah

“Sarana prasarana seperti gedung, masjid, peralatan ibadah yang kurang memadai, bahkan banyak kelas yang dialihfungsikan menjadi kamar.”<sup>104</sup>

Keadaan seperti ini sarana terpenting dalam proses pembelajaran justru sangat menghambat kegiatan belajar mengajar di pondok metal. Seperti mesjid yang masih dalam proses pembangunan dan kurangnya peremajaan asrama santri.

Adapun Ustadzah Tumiyah mengatakan faktor yang memperhambat pembelajaran ialah

<sup>103</sup> Wawancara dengan Hermansya selaku Ketua 1 di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pesantren pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bu Nyai Lutfiyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pada hari senin Minggu tanggal 25 Maret 2018

“Penggunaan media pembelajaran yang kurang dipergunakan disaat proses pembelajaran, sehingga santri-sanriwati kurang bisa menangkap pelajaran karena penyampaian materi yang monoton dan menjenuhkan.”<sup>105</sup>

Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa memang banyak sekali media ataupun alat peraga untuk proses pembelajaran bagi santri yang masih tersimpan rapih di kantor dan peneliti melihat selama proses pembelajaran media ataupun alat peraga tersebut tidak digunakan sama sekali.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ustadzah Tumiyah selaku pengajar di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah dikediamannya pesantren pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

<sup>106</sup> Observasi di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-hidayah pada hari Minggu tanggal 25 Maret 2018

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Menjawab Masalah Penelitian**

Setelah peneliti melakukan analisis data, baik berupa observasi, wawancara maupun dokumentasi. Maka peneliti akan mengintegrasikan antara data yang didapat dengan teori yang sudah ada sehingga tercipta pandangan baru mengenai model pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin.

Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan, proses serta pola pendidikan Islam di pesantren metal lahir sebagai sebuah solusi yang solutif disaat pendidikan telah kehilangan ruhnya dalam prinsip keadilan, persamaan dan kesetaraan dalam memanusiakan manusia, maka tujuan substantial yang diterapkan dilembaga pendidikan pesantren metal ialah mengembalikan fitrah sebagai seorang manusia dengan pribadi yang berakhlakul karimah, memahami ketauhidan, pengamalan ibadah sampai terciptanya jiwa-jiwa qurani oleh seluruh santri.

#### **1. Proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah**

Proses pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan tahapan dari prinsip-prinsip hidup ajaran tentang bagaimana manusia menjalankan kehidupannya agar dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Islam. Seperangkat proses ini merupakan satu kesatuan utuh yang juga tidak dapat

dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sehingga bisa dikatakan bahwa proses pendidikan Islam menjadi pedoman bagi umat manusia agar dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan dalam setiap tingkah lakunya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Proses pendidikan Islam pada dasarnya tersusun dalam tiga bagian yaitu, akidah dan akhlak serta Ibadah (syari'ah). Akidah adalah keyakinan mulim sebagai seorang hamba yang mengimani bahwa Allah SWT adalah Tuhanya, yang dibuktikan dengan segala penciptaan-Nya dimuka bumi. Dengan akidah pula seorang muslim menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah melalui persaksian syahadatnya. Maka disaat itulah seorang muslim akan merasa terawasi bahwa Allah selalu melihat disetiap tingkah laku dan ucapannya. Akhlak merupakan cerminan seseorang dalam sikap kehidupan sehari-hari dengan Tuhannya, sesama manusia serta terhadap lingkungan sekitarnya yang didasari dengan hati yang lembut, ucapan yang santun serta selalu menebar kebaikan. Sedangkan Ibadah (syari'ah) adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari ketaatan, mengerjakan perintah-Nya serta menjauhi segala laranganNya. Ibadah tidak hanya didefinisikan sebagai sebuah ritual, melainkan bentuk penghambaan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Maka proses tiga aspek ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga akan dapat menciptakan keharmonisan hubungan kepada Tuhannya, manusia dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa para peserta didik di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah berangkat dari minimnya pengetahuan agama dalam akidah, akhlakul karimah serta minimnya bimbingan dalam melaksanakan ibadah, maka upaya pesantren Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah sebagai lembaga pendidikan yang berperan khusus untuk membina mereka melalui misi membentuk insan yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah serta mengamalkan ibadah diharapkan tiga misi utama tersebut membentuk insan yang paripurna, serta dapat menjadi bagian dari masyarakat sebagaimana orang normal pada umumnya. Sehingga proses pendidikan Islam dialaminya merupakan implementasi pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin yang memegang erat teguh nilai humanis agar terangkat harkat dan martabatnya sebagai seorang manusia.<sup>107</sup>

## **2. Pola Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah**

Pola pendidikan yang dibangun di pesantren metal berbeda dengan pola pendidikan pesantren pada umumnya. Jika kita bandingkan pesantren pada umumnya lebih mengedepankan sikap spiritual, intelektual dan selalu mengikuti perkembangan jaman. Sedangkan pesantren metal hanya mengedepankan tiga

---

<sup>107</sup> Nurcholish Madjid., op.,cit, hlm. 38.

aspek pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin, yakni : akidah, akhlak, dan ibadah.

**a. Akidah**

Pengenalan diri dalam pengakuan Sang Khalik sebagai Tuhan merupakan dasar utama dalam pendidikan Islam. Dengan mengakui Allah SWT sebagai pencipta, maka manusia akan mempertimbangkan segala langkah sesuai dengan apa yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sehingga penanaman akidah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Metal Al-Hidayan para santri akan merasa terawasi dan tidak akan terdorong dengan hasrat nafsu diluar larangan-Nya. Di lembaga pendidikan Islam pesantren metal upaya dalam meningkatkan pemahaman tauhid diperlihatkan melalui kegiatan pembacaan Asmaul Husna, hafalan Aqo’idul Iman. Hal ini diharapkan agar peserta didik mengetahui lebih dalam mengenai nama-nama Allah, sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan rasul-Nya juga sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya, mampu menjadikan pedoman dalam kehidupannya. Penanaman akidah di pesantren metal bertujuan agar santri dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaannya sehingga dapat menuntun dirinya kejalan yang diridhoi Allah SWT.

## **b. Akhlak**

Tujuan pendidikan sejatinya mampu merubah pribadi seseorang menjadi lebih baik, bertutur kata yang santun serta dapat mematuhi nilai dan norma-norma yang berlaku. Lembaga pendidikan Islam pesantren metal merupakan wadah bagi para peserta didik untuk dapat dibina dan di didik agar dapat mewujudkan cita-cita pendidikan itu sendiri, yakni memanusiaikan manusia. Di lembaga ini penerapkan pola pendidikan Islam lebih mengutamakan karatker peserta didik melalui kegiatan-kegiatan seperti, mencium tangan guru-gurunya serta mengucapkan salam disaat bertemu, penyediaan lahan untuk berkebun para santri, memasak sesuai jadwalnya, hingga peran pimpinan pun yang menjadi ujung tombak cita-cita pesantren. Kedekatan seorang pimpinan ataupun pengasuh adalah alasan mengapa seluruh santri menjadi pribadi yang baik, sebagian besar dari mereka adalah orang-orang yang sangat kurang sekali kasih sayang dari orang tua bahkan ada pula yang tidak mengenal siapa orang tuanya, maka kehadiran pengasuh menjadi pengganti orang tua bagi mereka. Tidak hanya sebagai seorang pengajar sorang pesangsuah atau pimpinan pun menjadi ayah dan ibu mereka selama di pesantren.

Pola pesantren dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik sangatlah sederhana, akan tetapi nilai-nilai seperti inilah yang mereka butuhkan untuk dapat berlaku baik kepada siapapun, memiliki tanggung

jawab sosial serta membiasakan diri untuk hidup ditengah-tengah norma yang berlaku.

### **c. Ibadah**

Nilai Ibadah yang diterapkan di pesantren metal terlihat dalam kegiatan sholat berjamaah, membaca al-quran dan berdzikir sesuai melaksanakan sholat. hal ini dirasa sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ibadah. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengontrol hawa nafsu mereka untuk tidak melakukan perbuatan dosan dan maksiat. Dengan ibadah pula peserta didik dapat menjadikannya sebagai media pertaubatan, berserah diri kepada Tuhannya dan memohon ampunan atas segala dosa yang dilakukannya. Sehingga kegiatan ibadah yang dilaksanakan tercermin dalam bentuk suasana keagamaan yang ada di pesantren metal.

Bahkan jika pola pendidikan Islam yang dibangun di pesantren metal tidak terlepas dari pengembangan jati diri dan pembedahan akhlak. Alasan mengapa pendidikan akhlak yang diutamakan ialah agar mereka dapat kembali menjadi pribadi yang baik, memiliki sopan santun, beretika dan memiliki tanggung jawab sosial.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan**

#### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor pendukung dalam proses pendidikan Islam Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah diantaranya : 1) Niat untuk merubah diri menjadi lebih baik, hal ini sangat mendukung proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah menjadi lebih cepat; 2) Motivasi dan dorongan kuat dari orang tua santri bagian dari pendukung berjalannya proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam proses pendidikan Islam faktor penghambat tentunya harus menjadi perhatian utama agar pembinaan di pondok Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah berjalan lancar. Diantara faktor pengahmbat ialah; 1) Minimnya pengajar baik dari ustadz maupun ustadzah, hal ini sangat memeperhambat proses pendidikan dan pembinaan; 2) Sarana penunjang ibadah seperti gedung, masjid serta peralatan ibadah yang kurang memadai hingga kelas yang dialihfungsikan menjadi kamar; 3) Minimnya penggunaan media pembelajaran disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga materi yang disampaikan para pengajar kurang terkesan kurang efektif dan sangat monoton. Faktor pengahmbat

inilah yang menjadikan proses pendidikan para santri-santriwati menjadi kurang efektif.

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan peneliti di pondok pesantren Metal Muslim Al-Hidayah tentunya menjadi bahan perhatian agar faktor pendukung di perkuat dan faktor penghambat yang harus dimaksimalkan. Sehingga proses pendidikan Islam dalam membina para santri yang memiliki masalah sosial dapat berjalan lancar dan efektif.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pendidikan Islam dalam pembinaan akidah, penanaman akhlak dan pembiasaan ibadah ibadah yang sesuai dengan komponen pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin.
2. Pola pendidikan Islam di pesantren metal adalah penerapan pendidikan yang humanis yang akan menumbuhkan sikap dan kepribadian santri metal menjadi lebih baik. Maka tujuan cita-cita pendidikan Islam Rahmatan Lil ‘Alamin akan terwujud, yakni mengangkat martabat manusia.
3. Faktor pendukung di pesantren metal yaitu niat yang penuh para santri serta dukungan dari orang tua untuk dapat dibina, dididik di pesantren. Adapun faktor penghambat minimnya pengajar serta pengayomannya, kurangnya peremajaan bangunan sarana prasarna serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran untuk para santri.

#### **B. Saran**

Adapun saran terkait penelitian ini adalah peningkatan sarana dan prasarana, sebab dengan tersedianya komponen-komponen tersebut dapat memaksimalkan proses pendidikan agama di pesantren metal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Rahman. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemah*. CV Mikraj Khazanh Ilmu
- Arikunto, Syharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, A. Malik. 1999. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Yayasan  
Pendidikan Islam Fajar Dunia
- Jalaluddin. 2005. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Al-Syuyuti, Jalaluddin. tanpa tahun. *Al-Shagir*,. Bairut Libanon: Darul Fikri
- Setiawan, Ebta. 2010. KBBI Offline Versi 1.1. Jakarta
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*. Bandung:  
Mizan.
- Madjid, Nurcholish. 1992 *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan  
Wakaf Paramadina.
- Madjid, Nurcholish. 2010. *Bilik-Bilik Pesantren*. Paramadina: Dian Rakyat
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya Offset
- Nata, Abuddin. 2016. "*Islam Rahmatan Lil Alamin Sebagai Model Pendidikan  
Islam Memasuki Asean Community*".
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prisca Kiki Wulandari, (dkk). 2017. *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda  
Berwawasan Pancasila*. Malang; UB Press

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sahabudin (dkk.). 2007. *Ensiklopedia Al-quran: Kajian Kosakata*. Jakarta: Lentera Hati
- Saleh, Ikhsan M. Nurul. 2012. *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Jogjakarta:AR-RUZZ Media
- Saefuddin, AM. 2010. *Islamisasi Sains dan Kampus*. Jakarta: PT PPA Consultan
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati
- Sudjana, Nana. 1992. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Winarto, Surakhmad. 1999. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 :Transkrip Wawancara

**A. Informan** : Pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan

**Nama** : Bu Nyai Lutfiyah

**Waktu** : 17 Maret 2016

**Peneliti** : Bagaimana awal mula terbentuknya pesantren Metal Muslim Al-Hidayah ?

**Bu Nyai** : Pesantren ini digagas oleh suami saya, Kh. Abu Bakar, awalnya beliau sangat sering ngisi pengajian di masjid, terus lama-kelamaan beliau punya ide untuk membangun pesantren. Murid-muridnya, waktu itu hanya warga sekitar. Seiring berjalannya waktu beliau tiba-tiba ingin merawat anak-anak pecandu narkoba yang kebetulan waktu itu sempat ada yang menitipkan, akhirnya banyak orang yang tahu jika beliau merawat dan banyak yang menitipkan dirumah. Karena waktu itu belum ada terbangun pondok jadi masih dirumah. Dan banyak masyarakat juga yang menitipkan anaknya dirumah. Setelah beberapa tahun beliau membeli tanah dan dibangunlah pondok metal waktu itu.

Peneliti : Mengapa pesantren ini dinamakan pesantren Metal Muslim Al-Hidayah ?

Bu Nyai : Pada saat beliau mendirikan pesantren ini, yang menempati dipesantren ini tidak hanya pecandu narkoba, tapi preman, korban seks bebas dan orang gila. Maka diambil kata metal untuk pesantren ini, karena santrinya identik dengan muda-mudi gaul yang pakainnya ngerock seperti preman, pembuat onar. Istilah Muslim adalah orang muslim yang mempelajari agama Islam, sedangkan Al-Hidayah diambil dari pesantren AlHidayah tempat Kh. Abu Bakar menimba ilmu di daerah Lasem Rembang Jawa Tengah.

Peneliti : Apa Visi Misi serta tujuan dibangunnya pesantren ini ?

Bu Nyai : Pesantren ini diambil dari singkatan METAL artinya "*Menghafal Ayat-ayat Al-Quran*" visinya menciptakan generasi yang bisa mengimplementasikan nilai-nilai akidah, akhlak dan syari'ah ,misinya mencegah amar ma'ruf nahi mungkar serta membantu akhlak santri. Tujuannya agar para santri yang menetap di pesantren ini memiliki jiwa qurani dan memiliki akhlak sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW. Sebab yang ditanggal di pesantren ini rata-rata adalah anak yang kurang kasih sayang, dikucilkan dimasyarakat, maka kami ingin mengembalikan kembali citra mereka agar harkat dan martabat mereka bisa terangkat sebagaimana orang-orang pada umumnya.

Peneliti : Bagaimana proses pendidikan Islam di pesantren metal?

Bu Nyai : Proses pendidikan Islam disini dimulai dari pembekalan akidah, karena itu sangat penting sekali karena santri yang masuk pesantren ini banyak sekali masalah sosial yang mereka alami, mulai dari pecandu narkoba, korban seks bebas, anak terlantar dan orang gila, mereka adalah orang-orang yang perlu bimbingan akidah, akhlak dan ibadahnya. Karena mereka yang masuk dipesantren ini sebagian besar tidak memiliki akidah yang kuat, akhirnya mereka terjerumus dalam hal kemaksiatan. Setelah itu kami didik mereka dengan akhlak terpuji, akhlak Nabi. Cita-cita kami terbesar adalah tiada lain hanya ingin membenahi akhlak agar berbuat baik pad sesama dan tidak mengulangi masa lalu mereka. Kemudian kami didik mereka melalui pembiasaan ibadah agar selalu membiasakan diri untuk selalu beribadah dimanapun, setidaknya dengan ibadah mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah, menenangkan pikiran, damai dan tidak mengatasi masalah dengan obat-obatan.

**B. Informan : Pengasuh Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan**

**Nama : Ustadz Said**

**Waktu : 16 Maret**

**Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya pesantren metal ?**

**Ustad Said :** Pesantren ini pada mulanya hanya bertempat di mushola, bernama mushola Al-Hidayah Rejoso Lor, waktu itu jumlag santri hanya 300 santri dan itupun santri pengajian. Setelah itu Kh. Abu Bakar membeli sebidang tanah dengan luas 9 ha, tidak jauh dari dari mushola Al-Hidayah, dari sinilah awal permulaan pesantren metal. Pembangunan waktu itu dibantu oleh para santri, siang malam kerja kuli untuk bangun pesantren disana. Sekitar 4 tahun beliau Bersama santri berliu berhasil membangun masjid asrama dan rumah beliau. Setelah asrama jadi, para santri pun dipindahkan ke tempat baru. Setelah 2 tahun mendiami tempat baru, tahun 1997 beliau menampung orang-orang gangguan kejiwaan, alasannya karena beliau sangat iba melihat mereka yang tidap punya tempat tinggal, tidak ada yang merawatnya dan sering diolok-olok masyarakat. Pada tahun 1998 beliau

menerima seorang bayi yang terlantar. Asal muasal nya, waktu itu ada seorang perempuan yang melahirkan anaknya diluar nikah, perempuan ini awalnya akan membuang si bayi karena malu punya bayi tanpa seorang ayah. Akhirnya beliau memutuskan untuk menerima bayi itu dengan senang hati, beliau tidak ingin jika nasib bayi itu mati karena rasa malu seorang ibu. Pada tahun 1999 beliau akhirnya menerima para remaja pengkonsumsi narkoba dan obat-obatan terlarang bahkan beliauupun menerima preman untuk dapat di didik. Dengan kasih yang tulus itu beliau merawat mereka, mendidik, merehabilitas agar mereka tidak mengulangi perbuatan yang merugikan diri sendiri itu, dan disinilah awal mula nama pesantren Metal Muslim Al-Hidayh, yaitu orang-orang metal, preman, pecandu narkoba yang statusnya sebagai seorang muslim yang berusaha mendapatkan hidayah dari Allah SWT. Proses ini sangat Panjang hingga akhirnya nama beliau dikenal di daerah Pasuruan hingga Pulau Jawa. Dan dari sinilah awal mula kejayaan pesantren metal dengan banyaknya orang yang menitipkan di pesantren metal. Seiring berjalannya waktu beliau berinisiatif untuk memindahkan bayi-bayi

yang diasuhnya dan anak-anak kecil untuk dirawat di kediamannya, karena sebelumnya mereka diasuh oleh santri-santri yang sudah mendapatkan kepercayaan untuk merawatnya. Hal ini dimaksudkan agar para bayi dan anak-anak kecil dapat merasakan kasih sayang dari beliau dan bu Nyai sebagai pengganti ayah dan ibu mereka, sekalipun saat itu beliau punya seorang anak tetapi karena hatinya yang lembut beliau tidak pernah merasa terbebani dengan kehadiran para bayi itu. Dan pada tahun 2015 lalu Kh. Abu Bakar wafat, pesantren metal sangat kehilangan sosok beliau yang penyangga, sebagai orang tua mereka. Kesedihan beliau wafat tidak hanya dirasakan oleh para santri saja melainkan seluruh warga desa rejoso. Akhirnya karena pada saat itu tinggal seorang Bu Nyai yang merawat anak-metal, sedangkan santri saat itu sudah sangat banyak. Akhirnya beliau memulangkan santri yang kiranya sudah cukup menempuh pendidikan di pesantren metal. Dan ditahun 2016 ini beliau sendiri yang mengelola dan saya juga diminta untuk membantu mengelola pesantren.

**C. Informan : Pengajar Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan**

**Nama : Ustadzah Tumiayh**

**Waktu : 22 Maret 2018**

**Peneliti : Bagaimana Proses pendidikan Islam dalam mengenalkan akidah ?**

**Ustadzah Tumiayah : Proses yang kami lakukan di pesantren metal untuk mengembangkan akidah tidaklah mudah, karena yang kami didik adalah mereka yang memiliki masalah sosial yang sangat buruk, mulai dari pecandu narkoba, korban seks bebas, pelaku seks bebas, preman bahkan orang gila. Untuk mengenalkan akidah kami memulainya dengan mengenalkan pada mereka bahwa Allah SWT dalah Tuhan mereka yang menciptakan alam raya dan yang mengawasi gerak gerik langkah kita. Dengan meyakini Allah sebagai Tuhan mereka, maka disaat mereka kehilangan peraduan, mereka tidak akan lari ke obat-obatan terlarang, mereka tidak lagi melakukan hal kemaksiatan tetapi mereka akan kembali kepada Allah SWT.**

Peneliti : Bagaimana Proses pendidikan Islam dalam mengenalkan akhlak ?

Ustadzah Tumiyah : Cita-cita kami terbesar dipondok ini tiada lain hanya ingin membenahi akhlak mereka menjadi lebih baik kepada sesama dan tidak mengulangi masa kelam mereka yang sangat suram. Disaat mereka mulai memasuki pesantren ini kami selalu memberi nasihat dan motivasi yang baik untuk mereka secara individu. Setelah mereka tergugah dan berniat untuk memperbaiki diri, kami ajarkan hal-hal yang baik, tata krama seperti mencium tangan, berkata yang baik, sopan santun kepada yang lebih tua dan menyayangi pada yang lebih muda dan kami selalu membiasakan diri mereka untuk berpakaian yang rapih menutup aurat. Sebab dengan akhlaklah manusia akan terlihat prilakunya dalam kesehariannya. Maka kami ingin dan selalu berusaha agar mereka menerapkan akhlak yang terpuji.

Peneliti : Bagaimana Proses pendidikan Islam dalam mengenalkan Ibadah ?

Ustadzah Tumiyah : Proses yang kami terapkan tidaklah terlalu berat, dan sangat sederhana. Kami hanya mengenalkan tata cara sholat dan membiasakan sholat berjamaah, membaca al-

quran dan berdzikir. Alasan mengapa kami mengenalkan kegiatan ibadah-ibadah yang sederhana adalah karena mereka sebagian besar terlahir karena kurangnya perhatian, kami tidak ingin mereka melakukan kesalahan dengan mengkonsumsi obat-obatan dan melakukan kemaksiatan, kami ingin agar mereka kembali kepada Allah, berdoa dan memohon atas dosa yang telah dilakukannya. Sehingga dengan begitu hati mereka akan terasa tenang dan damai.

Peneliti : Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dipesantren metal dalam membina akidah para santri?

Ustadzah Tumiyah : Semua pola pendidikan yang diterapkan tidak akan pernah maju jika bukan pengaruh dari kiyai. Pak kiyai Abu Bakar itu sangatlah baik, beliau tidak pernah membedakan siapapun, menyayangi siapapun. Beliau tidak pernah memosisikan diri sebagai guru, beliau selalu menjadi orang tua bagi para santri. Adapun untuk pola pendidikan dalam hal akidah dimulai dari pengenalan Asmaul Husna dan dianjurkan untuk membacanya setelah sholat berjamaah magrib dan subuh. Yang kedua adalah hafalan Aqoidul Iman, yang terdiri dari 50, sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah serta

sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi rasul. Semua pengenalan itu semata-mata untuk mengetahui dan mengimani nama-nama Allah beserta sifat-sifatnya dan meneladani sifat-sifat rasul untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti : Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dipesantren metal dalam membina akidah para santri ?

Ustadzah Tumiyah : Pola yang kami lakukan ialah melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mengisi waktu luang mereka, kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap mandiri serta dapat membentuk karakter para santri salah satunya adalah berkebun, dengan kegiatan ini para santri diberikan lahan seluas 3 meter untuk ditanami kacang-kacangan, umbi, ataupun sayur-sayuran. Kegiatan ini semata-mata untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian,

Peneliti : Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dipesantren metal dalam membina ibadah para santri ?

Ustadzah Tumiyah : Untuk pola pendidikan Islam di pesantren metal ialah dengan kegiatan sholat berjamaah, berdzikir dan membaca alquran. Melalui kegiatan ini mereka selalu mendekatkan diri kepada Allah. Karena itulah kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh santri.

**D. Informan : Pengajar Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan**

**Nama : Ustadz Hermansyah**

**Waktu : 25 Maret 2018**

Peneliti : Apa faktor pendukung pendidikan di pesantren metal ?

Ustadz Hermansyah : Selama proses pendidikan faktor pendukung di pesantren metal tidak terlepas dari kesungguhan para santri serta dukungan dan perhatian orang tua (bagi yang memiliki orang tua), karena tidak sedikit dari mereka yang sulit untuk membangun kesadaran merubah diri agar menjadi lebih baik.

Peneliti : Apa faktor penghambat pendidikan di pesantren metal ?

Ustadz Hermansyah : Sejauh ini faktor penghambat tidak terlepas dari sarana dan prasarana, pemanfaatan media serta pengajar. Dalam sarana prasarana sangatlah kurang memadai, seperti kelas sering kali dijadikan asrama dan disaat proses kegiatan belajar mengajar kita kebingungan tempat, kadang di masjid atau di ndalemnya bu nyai. Kemudian pemanfaatan media yang terlalu bertumpuk dari sumbangan orang-orang yang tidak dimanfaatkan secara

maksimal, sehingga para santri disaat bertanya-tanya ingin belajar dengan media itu para pengajar malah sering enggan untuk menggunakannya.

**E. Informan : Santri Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah**

**Pasuruan**

**Nama : Rendi, Mujib, Santi, Abdurrahman Wahid, Abu**

**Nawas**

**Waktu : 22-24 Maret 2018**

**Peneliti : Apa yang dirasakan disaat mengikuti proses pendidikan di pesantren metal ?**

**Rendi : Awalnya saya memang pecandu narkoba dan selalu saya konsumsi disaat saya stress, depresi dan selalu diajak temen-temen. Tapi setelah saya disarankan orangtua untuk masuk pesantren ini, saya merasakan ketenangan yang tidak saya temukan sebelumnya, ini jauh lebih tenang dari meminum narkoba. Dengan mendekatkan diri kepada Allah memahami siapa Tuhan saya akan sangat tenang damai melakukan aktifitas sehari-hari. Terlebih keluarga saya sangat jauh dari agama dan sangat kurang pemahaman agamanya. Saya**

sangat beruntung ditempatkan disini, berlajar agama, berproses dengan temen-temen

**Peneliti** : Bagaimana perbandingan antara sebelum dan sesudah masuk pesantren dan apa perasaannya mengikuti kegiatan pesantren ?

**Santi** : Perbandingan sebelum dan setelah saya masuk pesantren saya merasakan hidup saya menjadi tenang dan damai, jauh dari sebelumnya. Mungkin karena dulu saya kurang ibadah akhirnya sayapun masuk pada hal-hal kemaksiatan. Setelah saat itulah hidup saya terasa suram dan gelap. Tapi setelah masuk pesantren dan bergabung dengan teman-teman yang lain saya merasa banyak saudara dan hidup saya menjadi lebih baik apalagi ditambah dengan kegiatan-kegiatan pesantren. Berbagai macam kegiatan yang lebih tenang ialah setelah saya melaksanakan sholat berjamaah, perasaan saya setelah melaksanakannya terasa lebih tenang dan tidak kepikiran dan bebas untuk bermain-main dan bisa mengikuti kegiatan lainnya. Apalagi dengan berjamaah sholat berjamaah katanya dapat pahala 27 derajat, jadi saya merasa terbiasa, meskipun saya pun kadangkala males karena wiridan yang terlalu lama.

Peneliti : Bagaimana kesan dari pola pendidikan pesantren metal ?

Abdurrahman Wahid : Saya merasa selama di didik dipesantren ini betul-betul diperhatikan, dengan kegiatan-kegiatan pesantren, terlebih dengan adanya Kiyai dan Bu Nyai, mereka bagi saya adalah orang tua yang memberikan kasih sayang penuh . Abi dan bu Nyai tidak pernah membeda-bedakan kami. Meskipun di antara kami ada pecandu narkoba, korban seks bebas bahkan orang gila pun tidak pernah didibedakan, bahkan orang gila diberikan perhatian sangat penuh. Beliau tidak pernah memanggil dan menyuruh kami untuk memanggil orang gila dengan sebutan *wong gundul*, ini karena beliau tidak ingin mereka disebut gila dan para santri agar tidak membiasakan menyebut orang gila. Itulah kebaikan kyai dan bu nyai. Saya sangat senang dengan kehadiran mereka berdua yang menjadi orang tua saya disini.

Peneliti : Bagaimana kesan dari pola pendidikan pesantren metal ?

Abu Nawas : Saya merasa senang, disini kami sangat diarahkan untuk mengerti segala hal yang belum kami ketahui sebelumnya seperti hafalan 'Aqidul Iman beserta dalil-

dalilnya juga Asmaul Husna yang sering kita lantunkan disaat setelah sholat berjamaah. Bagi kami ini sangat bermanfaat dan ini pengetahuan yang baru kami dapatkan.

Peneliti : Bagaimana kesan dari pola pendidikan pesantren metal ?

Mujib : Kegiatan yang paling saya sukai adalah berkebun, saya sangat senang dengan kegiatan yang satu ini, karena selain ini tugas dari pesantren saya juga bisa belajar agar dikemudian hari jika saya memiliki sebidang tanah akan saya tanami berbagai macam sayuran, kacang-kacangan dan umbi-umbi. Saya merasa dengan kegiatan ini sangat bermanfaat sekali, kegiatan yang mengisi waktu luang kita-kita agar tidak ada kekosongan waktu untuk mereka. Kemudian dalam hal ibadah terutama sholat berjamaah, tapi karena aturan pesantren harus sholat berjamaah saya pun harus mentaatinya, tetapi lama kelamaan saya menjadi terbiasa melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

**F. Informan** : **Alumni Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan**

**Nama** : **Kang Qomar**

**Waktu** : **25 Maret 2018**

**Peneliti** : Bagaimana kesan selama proses pendidikan di pesantren metal ?

**Kang Qomar** : Saya merasakan perubahan yang total, dulu saya preman pasar yang selalu buat onar pedagang, pemalak, dan selalu *mishui* para pedagang jika mereka tak mau bayar. Dulu saya preman kecil, tapi semua orang takut pada saya. Masa-masa itu adalah masa yang amat suram namun setelah itu saya disarankan untuk masuk dan dikenalkan dengan Abi Bakar dan Bu Nyai, awalnya mereka hanya menasehati saya, lama-kelamaan saya merasa sangat nyaman dengan beliau berdua. Mereka sangat membimbing saya ke jalan yang lurus, kehadiran mereka berdua sangatlah berarti bahkan orang yang berada disampingnya pasti akan menemukan kenyamanan dan selalu ingin bercerita, dan beliau tidak keberatan untuk mendengarkannya. Hingga saat ini

perubahan yang saya alami sangat terasa minimal orang lain tidak menganggap saya orang kasar dan tak beradab.

Peneliti : Apa yang diberikan Kiyai Abu Bakar dan Bu Nyai hingga bisa berubah seperti ini ?

Kang Qomar : Semenjak saya masuk pesantren metal, saya merasa ilmu yang diberikan Abi dan Bu Nyai sangat bermanfaat. Beliauapun tidak segan selalu memberi saya *wejangan* (nasihat), mengajari tata krama, sopan santun. Dan Alhamdulillah saya bisa menerapkannya di lingkungan masyarakat.

## Lampiran 2: Observasi

NO	APEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1	Asrama sebelum pembangunan pesantren	Asrama yang saat ini dijadikan tempat tinggal Ustadz Said sangatlah luas dan jarak antara asrama lawas dengan lokasi pesantren saat ini sekitar 150 meter dari arah gerbang pesantren
2	Kesetaraan	Seluruh santri pesantren metal menyebut orang gila dengan sebutan <i>wong gundul</i> tidak diperkenankan memanggil orang gila apalagi untuk mengolok-ngoloknya.
3	Hak Asuh Anak	Di kediaman Bu Nyai banyak sekali para balita yang diasuh oleh bu nyai dan dibantu pula oleh sebagian santriwati untuk merawat mereka
4	Letak Geografis	Letak geografis pesantren metal dibangun diaas tanah 9 ha terletak di desa Rejoso Lor Kecamatan Rejoso Kab. Pasuruan. Berada di samping jalan raya arah ke kota Probolinggo, meskipun berada di samping jalan gemuruh kendaraan tidak terlalu bising.
5	Kegiatan Santri	Kegiatan yang diikuti santri sesuai dengan jadwal kegiatan dari semua rutinitas harian yang dilaksanakan tidak menekankan pada aspek intelektual, melainkan pembiasaan diri untuk membangun karakter para santri dengan bercocok tanam berternak, pelatihan-pelatihan untuk mengasah dan

		mengembangkan keterampilan mereka, memasak serta membersihkan kawasan pesantren. Kemudian disetiap hari minggu para santri mengikuti kegiatan bersama seluruh warga dalam acara Istigosah rutin yang di pimpin oleh Kiyai atau ustad sebagai undangan untuk mengisi Istigosah.
6	Prilaku santri dalam mengimplementasikan akidah	Dalam pembacaan asmaul husna seringkali tidak mebacanya juga disaat hafalan aqidul iman terdapat santri yang tidak mengikutinya. Akan tetapi tidak semua para santri tidak mengindahkannya, ada sebagian besar yang sangat antusias mengikuti setiap kegiatan pesantren.
7	Prilaku santri dalam mengimplementasikan akhlak	Melalui pembiasaan mencium tangan ustadz ustadzahnya dengan salam sapa sopan santun, berpakaian rapih serta bertutur kata yang sopan dan halus.
8	Prilaku santri dalam mengimplementasikan Ibadah	Disaat adzan berkumadang dan waktunya untuk melaksanakan sholat berjamaah, seringkali meremehkan dan memilih untuk tidur, bahkan di kegiatan pesantren pun jarang diikuti, sehingga ustadz-ustadzahnya harus turun dan memeriksa kamar agar segera bergegas ke masjid. Namun ada pula santri yang sangat rajin dalam hal ibadah, semata-mata didasari karena motivasi yang tinggi

		untuk mebiasakannya dan hal ini di dominasi oleh santri putri
9	Peran Pengasuh	Kiyai maupun Bu Nyai adalah dua orang tua, sekaligus guru bagi mereka. Tidak pernah membeda-bedakan para santrinya dalam kasih sayang. Bahasa yang digunakan sederhana dan para santri sangat akrab dengannya.
10	Pola pendidikan dalam akidah	Hafalan Aqidul Iman dan Pembacaan Asmaul Husna yang dilantunkan setiap selesai sholat magrib ataupun subuh berjamaah dan berdzikir
11	Pola pendidikan dalam akhlak	Berkebun atau bercocok tanam dengan lahan yang disediakan sekitar 3 meter, bergotong royong untuk menanamkan hidup sehat dan memupuk jiwa solidaritas sesama santri diarea-area tertentu seperti masjid, lapangan, aula, jemuran dan dikediaman bu nyai. Selanjutnya memasak yang sudah terjadwal dan bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Café satri yang dijaga oleh beberapa santri sebagai roda perekonomian pesantren dan untuk memupuk jiwa-jiwa wirausaha kepada seluruh santri. Café ini dibuka selama 24 jam yang terletak 25 meter dari gerbang masuk pesantren. Kemudian tata tertib yang diterapkan tidak memberatkan dan bersifat membimbing, salah satunya ialah larangan

		untuk berhubungan lawan jenis yang sama sekali tidak ditemukan di area pesantren serta sangat sulit untuk dijangkau karena antara asrama putra dan putri terhalang oleh kediaman bu nyai.
12	Pola pendidikan dalam ibadah	Disaat melaksanakan sholat berjamaah para santri membawa quran untuk dibaca setelah solat subuh berjamaah.
13	Faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam	Motivasi santri dan kesungguhan para ustadz dan ustadzah dalam mengamalkan ilmunya. Adapun faktor penghambat, kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang tersimpan rapih di kantor pesantren dan tidak pernah digunakan sama sekali, serta kurangnya kesejahteraan dan pengayoman para pengajar.

**Lampiran 3: Hasil Dokumentasi di Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan**



Gambar 6.1 Foto Bersama Bu Nyai Hj. Lutfiyah



Gambar 6.2 Foto Luas Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah



Gambar 6.3 Halaman Depan Pesantren Metal



Gambar 6.4 Foto Bersama Ustadzah Tumiyah



Gambar 6.5 Cafe Santri Metal



Gambar 6.6 Suasana Masak Jadwal Santri Putri



Gambar 6.7 Bersama Santri Senior dan Alumni



Gambar 6.8 Bersama Para Santri



Gambar 6.9 Santri Metal



Gambar 6.10 Area Berternak dan Berkebun Santri Metal



Gambar 6.11 Makam Alm. Kh. Abu Bakar



Gambar 6.12 Asrama Pesantren

## Lampiran 4: Peraturan Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan

### KEWAJIBAN SANTRI PONDOK METAL AL-HIDAYAT

1. Mengaji atau bersekolah dengan menurut ketentuan-ketentuan pengurus
2. Mengikuti kegiatan pendidikan ma'hadiyah menurut ketentuan-ketentuan pengurus
3. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan jam belajar menurut ketentuan-ketentuan pengurus
4. Memakai pakaian yang rapi dan sopan, berkopyah untuk laki-laki dan berkerudung untuk perempuan
5. Menjaga kata-kata dan perbuatan di mana saja
6. Menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungannya menurut ketentuan-ketentuan pengurus
7. Menjaga keamanan dan stabilitas pondok pesantren dengan mengikuti ketentuan-ketentuan pengurus
8. Meminta izin kepada yang berwenang bila akan pulang/pergi/keluar atau meninggalkan kewajiban di pondok atau macrasah sesuai dengan ketentuan dan tata cara izin yang ditetapkan oleh pengurus
9. Memperingatkan dan menegur temannya yang melakukan pelanggaran dan/atau melaporkannya kepada pengurus sesuai dengan pelanggarannya
10. Menempati kamar yang telah ditetapkan oleh pengurus
11. Mentaati ketentuan-ketentuan dan tata-tertib yang ditetapkan oleh pengurus

### LARANGAN SANTRI PONDOK METAL AL-HIDAYAT

1. Mengerjakan/melakukan larangan-larangan syara'
2. Keluar malam tanpa seijin pengurus
3. Mengambil milik siapa saja dengan tidak seijin orangnya/pemilikinya
4. Ghasab berupa apa saja
5. Bertengkar dengan siapa saja
6. Menyimpan, menitipkan, atau membawa senjata tajam atau alat yang bisa digunakan bertengkar
7. Keluar dari batas-batas Pondok Pesantren yang ditetapkan oleh pengurus
8. Melakukan perbuatan yang merugikan pesantren dan/atau orang lain
9. Ramai atau mengeluarkan suara keras yang tidak ada manfaatnya
10. Berhubungan dengan wanita/pria yang bukan mahramnya
11. Menjumpai tamu tanpa sepengetahuan pengurus
12. Merokok
13. Membawa, menyimpan, atau membunyikan HP yang dilarang oleh pengurus.
14. Membaca dan/atau menyimpan komik, majalah, surat kabar atau buku bacaan yang dilarang oleh pengurus
15. Menjual barang miliknya kepada orang lain tanpa sepengetahuan pengurus
16. Berada di daerah atau kamar orang lain waktu jam malam
17. Bermain dengan alat permainan yang dilarang oleh pengurus
18. Melawan atau menentang pengurus atau petugas PPS yang sedang melaksanakan tugas
19. Melakukan hal-hal yang berakibat cemarnya martabat Pondok Pesantren Metal Al Hidayat, baik di dalam maupun di luar.

**Lampiran 5: Jadwal Kegiatan Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah**

**JADWAL KEGIATAN SANTRI  
PONDOK METAL AL-HIDAYAT**

JAM	KEGIATAN
03.45	Bangun Tidur
04.00	Sholat Subuh Berjama'ah
04.30	Ngaji
06.00	Sholat Dhuha
06.30	Persiapan Sekolah (Bersih-bersih, Sarapan)
07.00	Sekolah (MI, PAUD)
12.00	Sholat Dzuhur Berjama'ah
13.00	Makan Siang
14.00	Sekolah (MADIN)
15.30	Sholat Ashar Berjama'ah
16.00	TPQ
17.30	Sholat Maghrib Berjama'ah
18.00	Ngaji
18.30	Sholat Isya' Berjama'ah
19.00	Makan Malam
19.30	Belajar
21.00	Tidur

**Lampiran 6: Data Santri****DATA SANTRI PESANTREN METAL MUSLIM AL-HIDAYAH  
PASURUAN**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Muhammad Wahyudiin	L
2	Muhammad Malik	L
3	Muhammad Bunyamin	L
4	Abdul Qobus	L
5	Abdurrahman Wahid	L
6	Muhammad Adam	L
7	Novi Fairuz	P
8	Muhammad Alawi	L
9	Muhammad Abu Nawas	L
10	Muhamad Aldi	L
11	Agra Sandria	L
12	Muhammad Bagus	L
13	Ulil Albab	L
14	Rizal	L
15	Muhammad Muammar	L
16	Megawati Putri	P
17	Siti Asyifa	P
18	Siti Mahbuba	P
19	Dewi Alfia	P
20	Anik Cahya Dewi	P
21	Siti Hajar	P
22	Ichanita	P
23	Zahwa Elfira	P
24	Sinta Nuria	P
25	Salsa	P
26	Siti Mursidah	P
27	Muhammad Wahyudiin	L
28	Muhammad Malik	L
29	Muhammad Bunyamin	L
30	Abdurrahman Wahid	L
31	Ferdi	L
32	Agam Fitran	L
33	Muhammad Alawi	L
34	Herman	L

35	Aldi	L
36	Muhammad Abdullah	L
37	Bagus	L
38	Ulil Albab	L
39	Rizal	L
40	Muhammad Muammar	L
41	Megawati Putri	P
42	Burhan Nuddin	P
43	Yasir Arofat	P
44	Muhammad Asob	P
45	Ayu Atifa	P
46	Sofa Marwah	P
47	Lestari Afifah	P
48	Naila Abidah	P
49	Rofiatul Ilmi	P
50	Ruwaida Salsabila	P
51	Himmatu Sa'diyah	P
52	Nurul Aziza	P
53	Abdul Sobeh	L
54	Abdurrahman	L
55	Muhammad Usman	L
56	Ahmad Sulaiman	L
57	Tamami Ali Rizki	L
58	Muhammad Muksin	L
59	Zihan Fahmi	L
60	Hafidz Abdullah	L
61	Rendi Randika	L
62	Ahmad Mujib Mustofa	L
63	Sinta Dwi Lestari	P
64	Muhammad Sokheb	P
65	Fatimatuz Zahro	P
66	Mariatul Qibtiyah	P
67	Akromul Basyar	L
68	Muhammad Adil	L
69	Irwansyah Septian	L
70	Sutyono	L
71	Ni'matul Fadilah	P
72	Farah Rahayu	P
73	Aimmatul	P
74	Nafa Fariyah	P
75	Faizatul Bariza	P

76	Niswatin Khoiriyah	P
77	Neli Suroya	P
78	Khofifatul Badriyah	P
79	Rizka Izzani	P
80	Nur Hanifah	P
81	Cicik Norma Kholidah	P
82	Endah Husna	P
83	Isti Nur Hanafiah	P
84	Ajeng Kurnia	P
85	Dina Syakira	P
86	Selfia	P
87	Arifin Ilham	L
88	Fia Alifia	P
89	Khusnul Qotimah	P
90	Wulandari Maesaroh	P
91	Lala Khozila	P
92	Mufida Maulida	P
93	Nur Laila	P
94	Mufida Karomah	P
95	Ni'matul Khoiriyah	P
96	Fahkri Afifuddin	L
97	Rozikin Alfarisi	L
98	Rezki Wahyu	L
99	Atin Zulaikho	P
100	Ulivatul Arifah	P
101	Umi Salamah	P
102	Santi Agustian	P
103	Lailatul Badriyah	P
104	Nadia Nur Latifah	P
105	Iren Oktaviani	P

## Lampiran 7: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email:psg\_uinmalang@ymail.com

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Aditia Muhammad Noor  
 NIM : 14110174  
 Judul : Model Pendidikan Islam rahmatan Lil 'Alamin (Studi Kasus  
 Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan  
 Dosen Pembimbing : Dr. Isti'anah Abu Bakar, M. Pd

No	Tgl/Bln/Thn	Materi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	29 Maret 2018.	BAB IV	
2	2 April 2018	Paparan Data	
3	5 April 2018	Revisi	
4	9 April 2018.	Triangulasi	
5	12 April 2018.	Hasil Penelitian.	
6	17 April 2018	Revisi Hasil+Data	
7	19 April 2018.	BAB V	
8	29 April 2018.	BAB VI	
9	26 April 2018.	Abstrak.	
10.	3 Mei 2018	ACC.	

Malang, .....  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag  
 NIP. 1972082002121001

## Lampiran 8: Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 52398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

---

Nomor : 205 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018 12 Februari 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah Pasuruan  
di  
Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aditia Muhammad Noor  
NIM : 14110174  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : **Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin (Study Kasus Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah Pasuruan)**  
Lama Penelitian : **Februari 2018 sampai dengan April 2018 (3 bulan)**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Dekan,  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran 9: Surat Pernyataan Penelitian

**PONDOK PESANTREN METAL MUSLIM AL-HIDAYAH  
PASURUAN**

*Kep. Menkumham RI No. 0016914 AH. 01 04 Tahun 2015  
Jl. Raya Rejoso Kec. Rejoso Kab. Pasuruan-Jatim*

---

### SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Wr.wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aditia Muhammad Noor  
NIM : 14110174  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan dengan judul "*Model Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Muslim Al-Hidayah Pasuruan*" yang diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan Islam.

Demikian surat pernyataan ini kami buat sebagaimana mestinya  
*Wassalamu'alaikum Wr.wb*



Hj. Eutfiyah

## Lampiran 10: Riwayat Hidup

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Aditia Muhammad Noor  
NIM : 14110174  
Tempat Tanggal Lahir : Subang, 27 Juli 1996  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan  
Agama Islam  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Blok Karang Mekar Rt. 50/21 Kel. Cigadung Kab.  
Subang  
No Tlp Rumah/Hp : 085791714705  
Alamat Email : maditia608@gmail.com

Malang, 3 April 2018  
Mahasiswa,

**Aditia Muhammad Noor**  
**NIM. 14110174**